

ANALISIS ISI NILAI EDUKATIF PADA NOVEL *JILBAB PERTAMAKU*

KARYA ASMA NADIA DAN PEMANFAATANYA

DALAM PEMBELAJARAN SASTRA PADA KELAS XI DI SMK

SKRIPSI



SANTI VIRDIASARI

NIM 1708110012

**JURUSAN TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM SYEKH NURJATI CIREBON
2021 M / 1442 H**

SAMPUL DALAM

ANALISIS ISI NILAI EDUKATIF PADA NOVEL *JILBAB PERTAMAKU*

KARYA ASMA NADIA DAN PEMANFAATANYA

DALAM PEMBELAJARAN SASTR PADA KELAS XI DI SMK

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

SANTI VIRDIASARI

NIM. 1708110012

**JURUSAN TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS ILMU TARBI YAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM SYEKH NURJATI CIREBON
2021 M / 1442 H**

ABSTRAK

Santi. Analisis Isi Nilai Edukatif Pada Novel *Jilbab Pertamaku* Karya Asma Nadia dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Sastra Pada Kelas XI di SMK. Skripsi. Cirebon. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2021. Pembimbing satu Dr. Emah Khuzaemah, M.Pd. Pembimbing dua H. Udin Kamiludun, MA.

Penelitian ini membahas tentang analisis nilai edukatif dalam novel *Jilbab Pertamaku*, serta pemanfaatannya dalam pembelajaran sastra pada kelas XI di SMK. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai edukatif apa saja yang terkandung di dalam novel *Jilbab Pertamaku* Karya Asma Nadia, yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra pada kelas XI di SMK melalui novel *Jilbab Pertamaku*.

Pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif naratif, dengan pendekatan kualitatif analisis isi sebagai subjek penelitian ini adalah novel *Jilbab Pertamaku* Karya Asma Nadia. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan nilai edukatif yang terkandung di dalam novel *Jilbab Pertamaku*. Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan baca dan catat sedangkan instrumen menggunakan kartu data. Keabsahan data diperoleh melalui validitas dan reliabilitas menggunakan triangulasi sumber dan intraratter. Validitas Triangulasi sumber disini yaitu data diperoleh dari sumber data tersebut. Sedangkan reliabilitas secara intraratter yaitu membaca berulang-ulang kali dengan kemampuan sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai edukatif yang terkandung dalam novel *Jilbab Pertamaku* Karya Asma Nadia mencakup nilai religius, ketangguhan, kepedulian, dan kejujuran. Dari ke empat nilai edukatif tersebut dapat digunakan sebagai pembelajaran sastra pada kelas XI di SMK karena bahasa yang ada dalam novel ini mudah untuk dipahami, dapat dijadikan pembelajaran untuk menerapkan nilai edukatif, merupakan sebuah bacaan yang memiliki nilai moral yang baik bagi peserta didik.

Kata Kunci : *Nilai Edukatif, Novel Jilbab Pertamaku, Pembelajaran Sastra.*

ABSTRACT

Santi. *Analysis of Educational Values in My First Hijab Novel by Asma Nadia and Its Use in Learning Literature in Class XI at SMK. Thesis. Cirebon. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. 2021. Supervisor of one Dr. Emah Khuzaemah, M.Pd. Second supervisor H. Udin Kamiludun, MA.*

*This research discusses the analysis of the educational value in my first hijab nove, as well as its use in literary learning in class XI at SMK. The objectives to be achieved are to describe and analyze what educational values are contained in the novel *Jilbab Pertamaku Karya Asma Nadia*, which can applied in literary learning in class XI at SMK through the novel *Jilbab Pertamaku*.*

*In this study using a descriptive narrative technique, with a qualitative approach to content analysis and the subject of this study is the novel *Jilbab First* by Asma Nadia. This research is focused on problems related to the educational value contained in the novel *Jilbab Pertamaku*, which is then adjusted to the application of students' daily lives. Data collection techniques and instruments used read and note while the instruments used data cards. The validity of the data was obtained through validity and reliability using source and intraratter triangulation.*

*The results of this study indicate that the educational value contained in the novel *Jilbab Pertamaku* by Asma Nadia includes religious values, toughness, caring, and honesty. Of these four values, the novel *Jilba First* by Asma Nadia can be used as literary learning in class XI at SMK because the language in the novel is easy to understand, can be used as learning to apply educational values, is a reading that has good moral values. for students.*

Keywords: *Educational Value, My First Hijab Novel, Literature Learning.*

PERNYATAAN KEASLIAAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SANTI VIRDIASARI

NIM : 1708110012

Fakultas / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Tadris Bahasa Indonesia

Judul : Analisi Isi Nilai Edukatif pada Novel Jilbab Pertamaku
Karya Asma Nadia dan Pemanfaatannya dalam
Pembelajaran Sastra pada Kelas XI di SMK

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Cirebon, 22 Juni 2021

Pembuat Pernyataan,

Santi Virdiasari
NIM. 1708110012

PERSETUJUAN

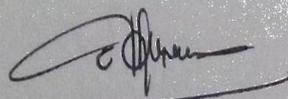
**ANALISIS ISI NILAI EDUKATIF PADA NOVEL JILBAB PERTAMAKU
KARYA ASMA NADIA DAN PEMANFAATANYA
DALAM PEMBELAJARAN SASTRA PADA KELAS XI DI SMK**

SANTI VIRDIASARI
NIM. 1708110012

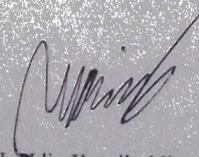
Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Emah Khuzaemah, M.Pd.
NIP. 19690620 200212 2 001

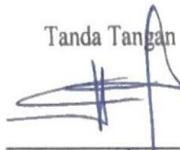
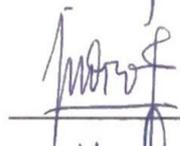
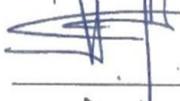
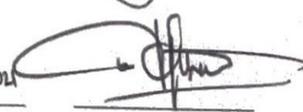


H. Udin Kamiluddin, MA.
NIP. 19630915 199603 1 001

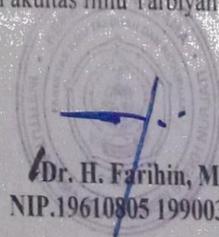
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Analisi Isi Nilai Edukatif pada Novel Jilbab Pertamaku Karya Asma Nadia dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Sastra pada Kelas XI di SMK" oleh Santi Virdiasari dengan NIM. 1708110012 telah *dimunaskan* pada tanggal 22 Juni 2021 dihadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Panitia Munaqasah Ketua Jurusan Dra. Tati Sri Uswati, M.Pd. NIP. 19630423 198903 2 005	25 Juni 2021	
Sekretaris Jurusan Dr. Indrya Mulyaningsih, M.Pd. NIP. 19760902 201101 2 009	25 Juni 2021	
Penguji I Dra. Tati Sri Uswati, M.Pd. NIP. 19630423 198903 2 005	25 Juni 2021	
Penguji II Tato Nuryanto, M.Pd. NIP. 19710528 199803 1 005	28 Juni 2021	
Pembimbing I Dr. Emah Khuzaemah, M.Pd. NIP. 19690620 200212 2 001	28 Juni 2021	
Pembimbing II H. Udin Kamiludin, MA. NIP. 19630915 199603 1 001	28 Juni 2021	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Farihah, M.Pd
NIP.19610805 199003 1 004

MOTO HIDUP

“Selalu menjadi versi tingkat pertama dari dirimu sendiri, bukan versi tingkat kedua dari orang lain.”

(Judy Garland)

NOTA DINAS

Kepada:

Yth. Ketua Jurusan Tadris Bahasa Indonesia

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

di

Cirebon

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi:

Nama : SANTI VIRDIASARI

NIM : 1708110012

Judul : Analisis Isi Nilai Edukatif pada Novel Jilbab Pertamaku Karya Asma Nadia dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Sastra pada Kelas XI di SMK

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon untuk dimunaqosahkan.

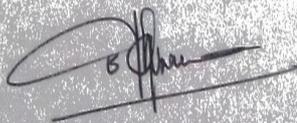
Demikian nota dinas ini saya sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

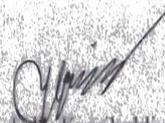
Cirebon, 22 Juni 2021.

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Emah Khuzaemah, M.Pd
NIP. 19690620 200212 2 001



H. Udm Kamiluddin, MA
NIP. 19630915 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Swt. Yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga memberikan begitu banyak jalan, lika-liku, kekuatan, dan keyakinan serta membuat segalanya jauh lebih mudah, indah, dan bermakna dalam hidup ini. salawat beserta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan nabi agung Muhammad Saw. Semoga kita selalu senantiasa mendapat syafaat beliau baik di dunia maupun di akhirat.

Orangtuaku, yang senantiasa selalu sabar dalam membimbing setiap langkahku, mendengarkan semua keluh kesah ku, serta melimpahkan segenap kasih sayang dan materi yang tiada terhingga.

Kakak, dan adek-adekku yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam perjalanan panjang sebuah karya sederhana ini.

Cirebon, 22 Juni 2021

Penulis,

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah rabbi ‘aalamiin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Analisis Isi Nilai Edukatif pada Novel *Jilbab Pertamaku* Karya Asma Nadia dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Sastra pada Kelas XI di SMK” dimaksudkan untuk mengetahui nilai edukatif apa saja yang terkandung di dalam novel *Jilbab Pertamaku*, serta pemanfaatannya terhadap pembelajaran di SMK.

Skripsi dengan judul “ Analisis Isi Nilai Edukatif pada Novel *Jilbab Pertamaku* Karya Asma Nadia dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Sastra pada Kelas XI di SMK” ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan serta untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, iringan do’a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Sumanta, M.Ag. Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dr. H. Farihin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dra. Tati Sri Uswati, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Tadris Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
4. Dr. Emah Khuzaemah, M.Pd. Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, bantuan, dan kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. H. Udin Kamiludin, MA. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, bantuan dana kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon, khususnya dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmunya dengan sabar dan tanpa pamrih kepada penulis sehingga penulis mempunyai masa depan dan wawasan yang lebih dalam.

7. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang luar biasa sabar dan selalu mendampingi, mendukung, membimbing dan mendo'akan dan memberikan semangat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kakak, Adik-adikku tersayang serta seluruh keluarga yang selalu mendukung, mendoakan dan menyemangati penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Sahabat seperjuangan yang selalu bersama dan selalu ada untuk memberikan dukungan, semangat serta motivasi dalam segala hal termasuk penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh keluarga besar Tadris Bahasa Indonesia, terutama Tadris Bahasa Indonesia A Tahun 2017 yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
11. Dan juga kepada angkatan Bringkad ulumuddin yang telah senantiasa memberikan semangat dan dukungan.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut, semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Cirebon, 22 Juni 2021

RIWAYAT HIDUP



SANTI VIRDIASARI lahir di Ciamis pada 17 Juni 1999. Penulis lahir dari pasangan Abdul Fattah dan Atin Suryatin. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara yaitu Henti Entang Suminar, Juliantinawitri, dan Zakiatulfitriah.

Pada tahun 2004 penulis memasuki jenjang Taman Kanak-kanak (TK) Tunas Asri yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan Kabupaten Kotabaru dan lulus pada tahun 2005. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah dasar yang pertamat di SDN Berangas dan pada saat memasuki sekolah kelas tiga pindah ke SDN 2 Bekambit dan lulus pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan studi pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 2 Pulau Laut Timur di provinsi Kalimantan Selatan daerah Kotabaru dan lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan studi sekolah menengah atas di MAN 2 Ciamis bertempat di provinsi Jawa Barat daerah Ciamis dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis diterima menjadi salah satu mahasiswa di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan program studi Tadris Bahasa Indonesia di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN KEASLIAAN	iv
PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTO HIDUP	vii
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	ix
UCAPAN TERIMA KASIH	x
RIWAYAT HIDUP	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Karya Sastra	9
2. Hakikat Novel.....	9
a. Pengertian Novel.....	9

b.	Jenis-jenis Novel.....	10
c.	Unsur-unsur Novel.....	11
3.	Pendekatan Kualitatif (Analisi isi)	13
4.	Nilai Edukatif	14
a.	Pengertian	14
b.	Ruang Lingkup Nilai Edukatif.....	15
1)	Nilai Religius	15
2)	Nilai Ketangguhan	16
3)	Nilai Kepedulian	16
4)	Nilai Kejujuran.....	17
5.	Tujuan Nilai Edukatif.....	17
6.	Peran dan Hakikat Pembelajaran Sastra di SMK	18
7.	Penerapan Karya Sastra Novel dalam Pembelajaran.....	19
B.	Penelitian Relevan.....	19
C.	Kerangka Berpikir	24
BAB III	METODE PENELITIAN	26
A.	Jenis dan Desain	26
B.	Waktu Dan Tempat	27
C.	Data Dan Sumber Data.....	27
D.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	27
E.	Validasi dan Reliabilitas Instrumen	28
F.	Teknik Analisis Data.....	29
G.	Tahapan Pembuatan Video Pembelajaran.....	31
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A.	Hasil Penelitian.....	34
B.	Pembahasan	49

1. Nilai Edukatif yang Terdapat dalam Novel <i>Jilbab Pertamaku</i> Karya Asma Nadia	49
2. Pemanfaatan Novel <i>Jilbab Pertamaku</i> Karya Asma Nadia dalam Pembelajaran Sastra pada Kelas XI di SMK.....	63
3. Peran Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Sastra di SMK pada Kelas XI	64
BAB V SIMPULAN, PEMANFAANTAN DAN SARAN.....	66
A. Simpulan	66
B. Pemanfaatan	66
C. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Instrumen Nilai Edukatif	27
Tabel 4.1 Nilai Edukatif dalam novel <i>Jilbab Pertamaku</i> Karya Asma Nadia	34
Tabel 4.2 Pemanfaatan Nilai Edukatif Terhadap Pembelajaran Sastra di SMK	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	24
3.2 Teknik Analisis Data <i>Miles and Huberman</i>	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Sinopsis Novel Jilbab Pertamaku Karya Asma Nadia	70
2. Tabel Hasil Penelitian	71
a. Hasil Analisis Nilai Edukatif	71
b. Wujud Nilai Edukatif	72
3. Gambar Slide Video pembelajaran	82
4. Surat Keputusan (SK) Skripsi	89
5. Kartu Bimbingan Skripsi	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra adalah salah satu yang menggambarkan realitas suatu masyarakat melalui bahasa yang memiliki nilai estetis (Rahmawati, 2014: 1). Media dalam karya sastra berupa bahasa, yang kemudian dibentuk dan dikembangkan oleh pengarang. Fakta atau fenomena yang terjadi pada suatu masyarakat meliputi nilai sosial, politik, budaya, ekonomi, moral, maupun keagamaan. Selain itu, ada beberapa hubungan yang tidak terlepas dari sebuah fenomena dalam kehidupan yaitu hubungan manusia dengan manusia, hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan hubungan yang terjadi dalam jiwa atau hati seseorang. Dengan demikian, seorang pengarang melalui daya pikirnya dapat menulis sebuah karya sastra melalui fenomena yang terjadi di masyarakat.

Pembentukan karakter adalah suatu usaha untuk membentuk dan meningkatkan kualitas karakter pada diri seseorang yang dicerminkan dalam perilaku, sikap dan moral seseorang. Melalui nilai-nilai edukatif yang ditanamkan dalam masa perkembangan seorang anak, diharapkan dapat membentuk karakter seseorang kelak secara baik sehingga mempunyai wawasan yang luas (Utomo & Yulianti, 2017). Salah satu dari upaya pemerintah untuk membangun nilai-nilai karakter dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan (edukatif) dalam sistem pendidikan yang diintegrasikan dalam kurikulum 2013. Penerapan pendidikan bermuatan nilai edukatif dilakukan untuk membentuk kepribadian seseorang berdasarkan nilai-nilai yang dianut dimasyarakat.

Pendidikan adalah suatu kewajiban yang hak dan harus dijalankan bagi setiap individu, dari hasil pendidikan seseorang akan belajar agar menjadi individu yang berkarakter dan juga mempunyai ilmu pendidikan sosial yang tinggi. Sama halnya dengan nilai edukatif yaitu merupakan sebuah nilai-nilai pendidikan yang di dalamnya terdapat sikap individu

dalam kehidupan sosial maupun kehidupan pribadi. digunakan untuk melangsungkan kehidupan pribadi, mempertahankan sesuatu yang benar dan berintraksi serta menuntun tiap individu ketika berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai edukatif merupakan nilai-nilai pendidikan yang di dalamnya mencakup sikap individu dalam kehidupan pribadi ataupun kehidupan sosial (Fatria, 2016). Dari penjelasan tersebut bahwa nilai-nilai pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan. Nilai edukatif sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai edukatif harus dimulai sejak dini dari lingkup keluarga, di masyarakat, maupun di sekolah. Diterapkannya nilai edukatif di sekolah diharapkan siswa menjadi berwawasan luas dan berakhlak mulia. Kemampuan intelektual yang baik harus diimbangi dengan pendidikan karakter yang baik pula, sehingga penerapan nilai edukatif akan menghasilkan siswa yang pintar dan berakhlak mulia (Youpika & Dkk, 2016). Siswa tidak hanya memiliki kemampuan intelektual namun memiliki karakter yang baik.

Penerapan nilai edukatif menjadi suatu kewajiban bagi lembaga sekolah karena pendidikan tidak hanya menjadikan siswa cerdas, melainkan mempunyai budi pekerti dan berakhlak mulia. Nilai edukatif akan membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai yang dianut dan digunakan untuk berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Pengembangan nilai-nilai edukatif pada pembelajaran di kelas bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir kritis pada siswa.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diharapkan memunculkan nilai-nilai positif bagi pembaca, sehingga mereka dapat peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk berperilaku yang baik. Novel juga merupakan ungkapan fenomena sosial dalam aspek-aspek kehidupan yang dapat digunakan sebagai sarana mengenal manusia dan zamanya. Dalam jurnal penelitian novel adalah karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik (Sulastri & Alimin,

2017). Novel merupakan karya sastra berbentuk prosa yang panjang dan isinya tentang kehidupan sehari-hari yang dialami masyarakat dan ditulis dalam bentuk naratif yang mengandung konflik tertentu yang dibangun oleh unsur pembangun. Novel berisi beragam gambaran kehidupan manusia di masyarakat, isi novel menceritakan tentang kehidupan yang menyenangkan ataupun menyedihkan, biasanya disesuaikan dengan realitas yang berkembang.

Novel *Jilbab Pertamaku* Karya Asma Nadia dilatarbelakangi adanya keinginan untuk memahami nilai-nilai edukatif yang tercermin dari perilaku tokoh dalam novel ini. Novel *Jilbab Pertamaku* Karya Asma Nadia yang mempunyai nilai didik positif yaitu mempunyai nilai-nilai pendidikan yang religius dan dapat dijadikan panutan atau masukan bagi pembaca. Novel juga dijadikan sebagai materi dalam pembelajaran sastra di sekolah. Pembelajaran sastra merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. pembelajaran sastra tidak hanya membuat siswa mengenal, memahami serta menghafal definisi dan sejarah sastra melainkan untuk menumbuhkembangkan akal budi siswa melalui pembelajaran sastra untuk menghargai sastra sebagai sesuatu yang bermakna bagi kehidupan.

Saat ini, Asma Nadia menjadi satu di antara penulis perempuan Indonesia yang produktif menghasilkan karya sebanyak 40 buku. Daya tarik atau ciri khas dari seorang Asma Nadia yaitu kebanyakan dari karyanya mengusung tokoh yang religius dan bersifat edukatif. Novel yang berjudul *Jilbab Pertamaku* menceritakan pengalaman pertama seseorang mengenakan jilbab. Pada novel tersebut ditemukan faktor yang menjadi alasan seseorang belum mengenakan jilbab, atau ada seseorang yang sudah memakai hijab, akan tetapi merasa belum yakin terhadap hatinya.

Novel *Jilbab Pertamaku* oleh Asma Nadia diterbitkan oleh PT Lingkar Pena Publishing House pada tahun 2005 di Depok. Fenomena yang digambarkan dalam novel *Jilbab Pertamaku* relevan dengan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, terlebih di Indonesia.

Penyebab yang melatar belakangi fenomena tersebut bisa disebabkan oleh ketidaktahuan, keraguan, atau belum dapat menguasai hawa nafsu.

Selain itu, peserta didik memandang bahwa bahan atau materi tentang sastra menjadi sesuatu yang berbeda dari materi pembelajaran bahasa, padahal sastra dengan bahasa memiliki keterkaitan tersendiri. (Warisman, 2017: 89) mengungkapkan bahwa sastra seolah-olah menjadi hal yang berbeda dari materi pada mata pelajaran bahasa Indonesia lainnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat ketika peserta didik diminta membuat pengumuman, membaca berita, dan sebagainya mereka merasa mampu. Akan tetapi apabila diminta memaknai suatu puisi atau menyusun ikhtisar dari pesan sebuah novel menjadi kesulitan tersendiri bagi peserta didik. Hal ini yang menyebabkan sulitnya penerimaan nilai-nilai dalam sebuah karya sastra.

Hal yang membatasi dalam pembelajaran sastra yaitu materi yang diberikan hanya menekankan pada sejarah serta teori-teori sastra, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai yang ditemukan pada sebuah novel (Juwariyah & Sumartini, 2019: 112). Peserta didik membutuhkan penghayatan nilai yang berguna secara langsung dengan persoalan kehidupan masa kini. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengapresiasi sebuah novel masa kini tanpa mengabaikan novel masa dahulu. Pembelajaran sastra bukan hanya melulu tentang teori, tetapi praktik dan apresiasi terhadap karya sastra tidak kalah penting untuk peserta didik.

Selain itu nilai edukatif dalam pendidikan pada masa sekarang sangatlah penting. nilai edukatif menjadi suatu kewajiban bagi lembaga di sekolah karena pendidikan tidak hanya menjadikan seorang siswa cerdas, melainkan memiliki budi pekerti dan berakhlak mulia sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa yang saat ini diterapkan pada peserta didik, dan ini sangat erat kaitanya pada dunia pelajar khususnya di SMK. Pada penelitian ini peneliti menerapkan nilai-nilai edukatif yang terdapat pada sebuah novel. Mengingat pada zaman sekarang tidak sedikit peserta didik yang melakukan perbuatan yang

menyimpang seperti melawan guru, tawuran dan sebagainya menurut (Fatria, 2016: 2). Permasalahan karakter bangsa tersebut menjadi perbincangan publik, terutama bagi masyarakat luas. Dengan demikian, pembelajaran diperlukan pemahaman yang komprehensif dari guru tentang kepribadian serta karakter kuat bangsa Indonesia. Dengan demikian, tugas seorang guru dalam mendidik dan memberikan pengajaran dapat disampaikan lewat nilai-nilai yang tercantum pada sebuah novel sastra tersebut.

Belakangan ini jati diri bangsa Indonesia sudah mulai lenyap. Masyarakat mulai meninggalkan nilai luhur yang baik serta lebih memilih mengikuti budaya atau tren bangsa barat. Pada masalah berpakaian khususnya wanita berlomba-lomba meniru dan mengikuti sesuatu yang menjadi tren di kalangan mereka (Indriati, 2017). Senada dengan etika berpakaian seorang muslimah perlahan mulai ditinggalkan. Oleh karena itu, penting sedari dini menanamkan tentang pentingnya pemahaman nilai edukatif yang baik dan benar bagi peserta didik, bisa saja melalui pembelajaran di sekolah atau lewat buku kesusastraan.

Hasil analisis ini, akan digunakan sebagai pemanfaatan dalam pelajaran Novel bahasa Indonesia yang bersangkutan dengan pembelajaran sastra. Dalam penelitian ini, pembelajaran nilai edukatif yang terdapat pada novel *Jilbab Pertamaku* karya Asma Nadia dikaitkan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran di SMK. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan Silabus Kurikulum 2013 KD 3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. yang dipilih sebagai penerapan hasil analisis karena sesuai dengan apa yang diinginkan pada penelitian ini, yaitu untuk mengedukasi dan diharapkan agar peserta didik paham terkait amanat yang terkandung dalam novel. Kemudian pembelajaran novel tersebut dimanfaatkan dalam video pembelajaran.

Diharapkan siswa dapat menerapkan nilai edukatif yang terdapat dalam novel tersebut. menyusun ulasan terhadap amanat dari satu novel yang dihubungkan dengan keadaan masa kini. Dengan ini, alasan

memilih siswa SMK, karena pada usia tersebut siswa masih rentan dan mudah terbawa arus. Periode perkembangan masa SMK dapat diklasifikasikan berada pada usia remaja. Masa remaja merupakan usia yang kompleks, artinya pada masa tersebut terjadi adanya perubahan dari masa pubertas ke masa dewasa. Pada masa peralihan tersebut, individu mengalami rangsangan perkembangan baik dari dalam individu maupun berasal dari luar diri individu, khususnya lingkungan sosial. Dalam berhubungan sosial, perlu dilakukan penerapan nilai-nilai kebaikan dan keagamaan yang benar sehingga diharapkan bisa menjadi pondasi yang kokoh pada kehidupan saat ini maupun masa yang akan tiba. Dengan ini, alasan pentingnya mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai edukatif pada novel dapat menjadi solusi.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka diperlukan penanaman nilai edukatif pada siswa SMK. Perlu adanya sebuah ikhtiar agar mengangkat kembali nilai edukatif yang telah terkubur dalam jiwa peserta didik. Melalui pendidikan diharapkan peserta didik dapat menemukan pelajaran atau kebermanfaatan dari nilai-nilai yang telah dipelajari agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan. Peserta didik dapat mengkaji dari sumber bacaan yang ada di sekolah atau melalui buku kesusastraan. Dengan ini, novel *Jilbab Pertamaku* karya Asma Nadia merupakan salah satu solusi terbaik yang dapat digunakan sebagai bahan ajar pada siswa SMK. Penerapan bahan ajar tersebut dapat merangsang intuisi peserta didik melalui cerita-cerita yang digambarkan pada novel.

Alasan peneliti menganalisis nilai edukatif pada novel “*Jilbab Pertamaku*” Karya Asma Nadia karena dalam isi cerita novel tersebut menceritakan tentang perjuangan seseorang yang ingin mengenakan jilbab namun belum memiliki keyakinan yang kuat. Namun tetap saja tak tergoyahkan hatinya untuk tetap memburu rasa ingin tau tentang hal menutup jilbab. di dalam novel tersebut banyak sekali nilai edukatif berkarakter terutama nilai religius. Dan juga dalam novel ini

mencerminkan masa remaja anak perempuan yang sedang mencari jati diri sebagai seorang muslim.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai edukatif yang terkandung pada novel *Jilbab Pertamaku* karya Asma Nadia?
2. Bagaimana pemanfaatan hasil analisis novel “Jilbab Pertama” karya Asma Nadia pada pembelajaran sastra kelas XI di SMK ?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan nilai edukatif yang terdapat pada novel *Jilbab Pertamaku* karya Asma Nadia.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan hasil analisis novel *Jilbab Pertamaku* karya Asma Nadia pada pembelajaran sastra kelas XI di SMK.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Untuk siswa, penelitian ini diharapkan agar memberikan kontribusi pemahaman pada siswa dalam mengetahui nilai edukatif yang terkandung dalam novel *Jilbab Pertamaku* Karya Asma Nadia
 - b. Untuk guru, diharapkan dari pengembangan video pembelajaran yang dilakukan bisa dijadikan referensi dalam proses mengajar yang jauh lebih baik lagi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Mengetahui nilai edukatif yang ada pada novel *Jilbab Pertamaku* Karya Asma Nadia
 - b. Dapat memahami karakter tokoh-tokoh yang terdapat pada novel *Jilbab Pertamaku*. Menangkap apa yang diharapkan penulis setelah novel dibaca dan di interpretasikan oleh pembaca.
 - c. Untuk siswa, diharapkan dari pemahaman nilai edukatif dan penerapan yang di buat dalam media pembelajaran berbentuk video

yang dibuat, dapat memperbaiki sikap baik perilaku, ucapan, maupun emosional peserta didik. Sehingga dari pemahaman pada nilai edukatif yang ada pada hasil analisis, maka akan membentuk suatu karakter yang dapat di cerminkan oleh siswa.

- d. Untuk guru, dari pengembangan video pembelajaran yang dibuat dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk membiasakan siswa dalam menerapkan nilai edukatif melalui media tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Karya Sastra

Karya sastra merupakan buah cipta dari pengarang yang menggambarkan realitas suatu masyarakat melalui bahasa yang memiliki nilai estetis menurut (Rahmawati, 2014: 1). Sedangkan pendapat lain Menurut Budi Darma (dalam Warsiman, 2013: 185) bahwa sebuah karya sastra yang baik merupakan cerita yang di dalamnya memuat konflik. Penyelesaian konflik tidak mesti menuntut kejelasan akhir cerita, tetapi dapat berupa penyelesaian yang diserahkan kepada pendapat masyarakat.

Karya sastra adalah suatu perwujudan kehidupan yang diperoleh dari hasil penglihatan sastrawan atas fenomena sekitarnya (Sumaryanto, 2019: 1). Sastrawan menunjukkan perasaan hati melalui bahasa yang estetis. Pendapat senada dari (Warsiman, 2017: 17) menyatakan bahwa sastra adalah bagian dari seni kreatif. Menurut (Fatria, 2016: 2) mengungkapkan bahwa karya sastra memiliki fungsi untuk mengekspresikan kepribadian insan secara bersamaan. Dengan demikian, dapat disintesis bahwa karya sastra merupakan suatu gambaran realitas dari kehidupan masyarakat dan daya imajinasi sastrawan yang disajikan melalui media bahasa yang estetis.

2. Hakikat Novel

a. Pengertian Novel

Novel adalah sebuah karya sastra berbentuk fiktif yang menyajikan dunia yang berisi pola kehidupan yang dikehendaki, berupa suatu duni khayalan yang dibentuk melalui unsur intrinsik dan ekstrinsik. Menurut (Hudhana & Mulasih, 2019: 43) mengungkapkan bahwa novel merupakan salah satu dari jenis prosa fiksi. Prosa diciptakan berdasarkan ide kreatif pengarang melalui tulisan dan bahasa yang indah dalam wujud karangan.

Sedangkan prosa fiksi berdasarkan cara terbentuk, perkembangan, dan cara menyebar terbagi menjadi dua, yaitu prosa lama dan prosa modern. Dengan ini, novel merupakan satu di antara jenis prosa modern, karena sudah terpengaruh budaya asing dan melepaskan diri dari kaidah yang terdapat pada puisi.

(Sumaryanto, 2019: 39) menyatakan bahwa novel merupakan karangan prosa yang menceritakan suatu kejadian istimewa sehingga menimbulkan suatu konflik yang menyebabkan adanya perubahan nasib terhadap tokohnya. Perubahan yang dialami seorang tokoh dapat berupa nasib yang baik atau pun buruk. Perubahan tersebut bergantung pada gagasan yang hendak sastrawan bangun demi terciptanya suatu cerita yang menarik. Menurut (Hudhana & Mulasih, 2019: 43) mengemukakan bahwa terdapat lima ciri-ciri novel yaitu:

- a. Sebuah novel dibuat lebih dari 35.000 kata.
- b. Banyaknya halaman pada novel mesti lebih dari 100 halaman.
- c. Tokoh atau pemeran dalam novel lebih banyak dan beragam daripada cerita pendek.
- d. Novel memuat beberapa konflik yang menceritakan kehidupan tokoh.
- e. Novel dapat diselesaikan selama minimal 2 jam.

b. Jenis-jenis Novel

Jenis novel mencerminkan suatu keragaman suatu tema dan kreativitas dari seorang sastrawan yang tak lain adalah pengarah novel. Nugiantoro, dalam (Wijayanto & Raharjo, 2017) membedakan novel menjadi novel serius dan novel populer.

1) Novel Serius

Novel serius adalah novel yang berusaha mengungkapkan sesuatu yang baru dengan cara penyajian. Unsur kebaruan sangat diutamakan dalam novel serius. Gagasan dalam novel serius kemudian diolah dengan cara yang khas. Hal ini sangatlah penting mengingat novel serius ini membutuhkan sesuatu yang baru dan memiliki ciri khas daripada novel-novel yang telah dianggap biasa.

2) Novel Populer

Novel populer adalah novel yang sudah populer pada masanya dan banyak diminati oleh pembaca atau penggemarnya. Novel ini cenderung menampilkan masalah-masalah yang aktual dan selalu baru. Novel populer tidak menampilkan permasalahan kehidupan yang lebih hebat atau sangat kuat, tidak mencampuri urusan hakikat yang lebih dalam.

c. Unsur-unsur Novel

Hal utama dalam struktur novel adalah aspek-aspek yang menjadi penunjang cerita pada novel itu sendiri. Adapun struktur merupakan susunan pada karya sastra yang mengandung unsur naratif sehingga saling menunjang antara yang satu dengan lainnya. Berikut unsur-unsur yang termuat dalam struktur novel.

- a. Unsur Intrinsik, merupakan suatu hal yang melatarbelakangi karya sastra dari bagian yang di dalam. Menurut (Warsiman, 2017: 135) menyatakan bahwa ada tujuh unsur intrinsik pada prosa fiksi yaitu sebagai berikut:
 - 1) Tema, adalah satu di antara struktur novel yang memberikan makna secara penuh pada isi keseluruhan cerita yang sudah disampaikan. Dengan demikian, kehadiran tema hanya dapat ditemukan dengan cara membaca cerita dengan penuh penghayatan, termasuk mengetahui adanya variabel-variabel cerita dan hubungan antara variabel-variabel itu dengan kesetuhan.
 - 2) Cerita, adalah suatu kisah berbentuk narasi yang sudah disusun dalam suatu susunan waktu.
 - 3) Plot, adalah suatu perjalanan peristiwa yang digambarkan dari awal, tengah, dan akhir cerita. Plot lazimnya disebut juga dengan alur.
 - 4) Tokoh dan penokohan. Tokoh merupakan orang yang memegang peran dalam cerita. Menurut E.M. Foster (dalam (Warsiman, 2017:

139) menyatakan bahwa tokoh terbagi menjadi dua yaitu tokoh bulat dan tokoh pipih. Tokoh bulat memiliki kemampuan untuk berubah sifat dan sikapnya dalam cerita, bergantung pada situasi dan kondisi yang dialami. Tokoh pipih merupakan kebalikan dari tokoh bulat yaitu dari awal sampai akhir cerita tidak mengalami perubahan watak pada tokoh. Adapun penokohan adalah suatu penciptaan mengenai gambaran pemeran pada karya sastra. Dalam sebuah cerita penokohan dibagi menjadi tiga yaitu protagonis, antagonis, dan tritagonis. Protagonis merupakan peran utama dalam cerita naratif dan lazimnya memiliki sifat baik. Antagonis merupakan pemeran yang memiliki sifat buruk dan sering menentang dari pemeran utama. Tritagonis merupakan pemeran pembantu atau orang yang menjadi penengah dalam suatu jalannya cerita. Tritagonis ini, mempunyai peran yang tidak terlalu penting dan lazimnya hadir pada akhir cerita.

- 5) Latar, merupakan seluruh penjelasan yang berkenaan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita. Pada penggambaran latar sebaiknya dilakukan dengan sederhana, karena penggambaran yang terus-menerus hanya akan menjenuhkan dan mengurangi nilai ketegangan jalan cerita.
- 6) Sudut pandang, adalah ikatan antara sastrawan dengan objek karyanya. Menurut Tarigan (Warisman, 2017, hal. 143) menyatakan bahwa sudut pandang pengarang dapat dibagi menjadi dua yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga. Sudut pandang atau titik pandang orang pertama mempunyai bentuk sebagai berikut: 1) Narator sebagai pemeran utama, 2) Narator sebagai pengamat, dan 3) Narator sebagai pengamat langsung. Sudut pandang orang ketiga meliputi: 1) Pengarang bersifat serba tahu, 2) Sudut pandang terarah, dan 3) Titik pandang campuran.
- 7) Gaya dan nada cerita, merupakan ciri khas yang dilukiskan seorang pengarang melalui bahasa. Pilihan kata yang dipilih

sastrawan memiliki andil penting pada pembentukan nada dalam suatu cerita.

- b. Unsur Ekstrinsik, adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra . secara khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur bangunan cerita sebuah karya sastra., tetapi tidak ikut menjadi bagian di dalamnya (Nurgiyantoro, 2013). Unsur-unsur ekstrinsik antara lain adalah :
1. Keadaan subjektivitas individu pengarang yang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yng kesemuanya akan memepengaruhi karya sastra yang ditulisnya.
 2. Psikologi pengarang yang mencakup proses kreativitasnya.
 3. Psikologi pembaca.
 4. Pengaruh lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik,dan sosial yang berpengaruh terhadap karya sastra.
 5. Pandangan hidup suatu bangsa.
3. Pendekatan Kualitatif (Analisi isi)

Pendekatan kualitatif dengan pendekatan teoritis berupa analisis isi (conten analysis) menurut Weber dalam (Moleong & Lexy, 2007) menyatakan bahwa analisis isi adalah metologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan atau menyeleksi data yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Jadi pendekatan ini sangat tepat digunakan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk mendeskripsikan data yang kompleks.

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif (ethnographic content analysis). Altheide (dalam Kriyantono 2007: 247) menyebutkan bahwa analisis isi kualitatif adalah perpaduan antara analisis isi objektif dengan observasi partisipan. Jadi pendekatan analisi isi meteode yang membantu untuk menelaah isi dari suatu dokumen, karena dokumen dalam penelitian ini adalah novel.

4. Nilai Edukatif

a. Pengertian

Karya sastra pada dasarnya merupakan sebuah hasil imajinasi dan kreativitas pengarang. Kepekaan kreativitas dan rasa pengarang bukan saja mampu menyajikan keindahan dari rangkaian cerita, melainkan juga mampu memberikan pandangan yang berhubungan dengan renungan tentang suatu agama, filsafat dan beraneka ragam pengalaman tentang kehidupan. Hasil kreativitas pengarang yang semacam itulah yang mampu mendidik pembaca untuk mengarah kepada kesempurnaan hidup yang sesungguhnya.

(Sakti, 2013) Menyatakan bahwa nilai adalah kepercayaan yang diyakini dan berfungsi sebagai garis pembimbing untuk menyelesaikan tujuan serta perilaku yang akan dipilih untuk dicapai pada hakikatnya. (Wijayanti, 2013) menegaskan bahwa nilai merupakan hakikat suatu hal, yang menyebabkan hal itu pantas untuk dikejar oleh manusia demi peningkatan kualitas manusia atau pantas untuk dicintai, dihormati, dikagumi atau yang berguna untuk satu tujuan.

Nilai adalah sesuatu yang selalu dijunjung tinggi, serta dikejar manusia dalam mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya. Nilai merupakan sesuatu yang tidak nyata namun secara fungsional dapat membedakan satu dengan lainnya. Suatu nilai jika dihayati dapat mempengaruhi cara bersikap, berpikir maupun bertindak dalam mencapai tujuan hidupnya. Kata edukatif berasal dari bahasa Inggris educate yang berarti mengasuh, mendidik. Education berarti pendidikan, sedangkan orang yang melakukan pendidikan dinamakan educator. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edukatif diartikan: 1) Bersifat mendidik; 2) Berkenaan dengan pendidikan. Dapat diartikan edukatif adalah segala sesuatu yang bersifat mendidik. Sedangkan pendidikan adalah edukasi sehingga edukatif sangat erat dengan pendidikan.

Nilai edukatif adalah hal penting yang dapat memberikan arahan untuk manusia dalam pertumbuhan dan perkembangannya hingga tercapai kedewasaan jasmani dan rohani (Nugroho, 2008). Pendapat lain

tentang nilai edukatif. Nilai edukatif merupakan segala sesuatu yang baik maupun buruk diperoleh melalui proses perubahan sikap dan tata laku (Raudati, 2013). Nilai edukatif merupakan nilai-nilai pendidikan yang mencakup sikap individu yang timbul dari lingkungan sosial (Fatria, 2016). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai edukatif merupakan segala sesuatu yang baik dan mengandung nilai-nilai pendidikan, berguna bagi kehidupan secara nyata yang diperoleh dari melalui perubahan sikap dan tata laku.

b. Ruang Lingkup Nilai Edukatif

Pendidikan dalam arti luas suatu proses untuk mengembangkan segala aspek tentang kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuannya. Nilainya serta sikapnya dan keterampilannya. Pendidikan pada hakikatnya akan mencakup segala hal tentang mendidik. Makna dari nilai yang diacu dalam suatu sastra menurut seseorang adalah sesuatu kebaikan yang ada dalam diri suatu karya sastra bagi kehidupan seseorang. Hal ini juga bisa diartikan bahwa dengan adanya berbagai wawasan yang banyak terkandung dalam karya sastra novel mengandung banyak nilai-nilai edukatif yang dapat dipetik oleh peserta didik.

Nilai edukatif dalam karya sastra merupakan sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia. Nilai-nilai tersebut berhubungan dengan nilai hidup ketuhanan manusia, Menurut Dauliy (dalam Lestari, 2013 :61) bahwa nilai edukatif terdiri atas empat nilai, diantaranya yaitu:

1) Nilai Religius

Religius merupakan suatu kesadaran yang menggejala secara mendalam dalam lubuk hati manusia sebagai human nature. Religi tidak hanya menyangkut segi kehidupan secara lahiriah melainkan juga menyangkut keseluruhan diri pribadi manusia secara total dalam integrasinya hubungan ke dalam keesaan Tuhan. Agama dan pandangan hidup kebanyakan orang menekankan kepada sebuah ketentraman batin, keselarasan dan keseimbangan serta sikap menerima terhadap apapun yang terjadi pada hidupnya. Pandangan hidup yang demikian jelas

memperhatikan bahwa apa yang dicari di dunia ini adalah kebahagiaan jiwa, sebab agama adalah suatu pakaian hati, batin, atau jiwa. Kesadaran Religius dalam upaya mengembangkan kepribadian seseorang melalui pendidikan dan pengajaran.

2) Nilai Ketangguhan

Nilai ketangguhan merupakan kemampuan seseorang untuk berbuat yang terbaik dari apa yang dipercayakan kepadanya. Tangguh ialah keputusan untuk mengubah sikap mengasihani diri, mandiri, dan totalitas dalam bertindak. Pribadi pantang menyerah yang tidak merasa lemah terhadap sesuatu yang menimpanya. Khaidir dalam (Abdurahman & dkk, 2018) menyatakan tangguh sama artinya dengan kuat, kokoh, tahan banting, bertekad untuk beridri tegak dan gigih serta pantang menyerah.

Pribadi tangguh merupakan pribadi yang memiliki kemampuan untuk bersyukur apabila ia mendapat sesuatu yang berkaitan dengan kebahagiaan, kesuksesan, dan mendapat rezeki. Sebaliknya jika ia mendapati sesuatu yang tidak diharapkan, misalnya kesedihan karena kegagalan, dan mendapat bala bencana, ataupun sakit, ia tetap memiliki ketahanan untuk selalu bersabar. Pribadi pantang menyerah bukan hanya semata-mata secara fisik melainkan sifat positif dalam jiwanya yang begitu tangguh dan kuat. Seseorang menjadi kuat, pada dasarnya karena mentalnya kuat. Hidup akan menjadi bahagia jika percaya diri, optimis dan penuh gairah. Pikiran merupakan kekuatan paling menakjubkan yang dianugerahkan oleh Allah kepada manusia.

3) Nilai Kepedulian

Nilai kepedulian merupakan nilai rasa empati yang didasarkan pada pemahaman perasaan diri sendiri dan memahami orang lain. Kepedulian dan rasa empati adalah cara menanggapi perasaan, pikiran, dan pengalaman orang lain secara alami

merasakan kepedulian terhadap sesama agar berupaya mengenali pribadi orang lain yang sedang dalam keadaan susah. Melalui empati, seseorang mengenali rasa kemanusiaan terhadap diri sendiri ataupun orang lain.

Kepedulian sosial sebagai salah satu inti dalam implementasi pendidikan karakter yang merupakan sikap atau tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

4) Nilai Kejujuran

Jujur adalah berlaku benar dan baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Kejujuran yang harus diterapkan bukanlah suatu hal yang mudah. Diperlukan kesadaran dan latihan agar sifat tersebut benar-benar menjadi prinsip hidup. Kesadaran bermula dari pengetahuan, seseorang harus diberi pengetahuan mengenai pentingnya jujur dan apa akibat tidak jujur. Sementara latihan jujur itu sendiri bisa dilakukan secara personal.

Nilai kejujuran adalah pengantar akhlak mulia yang akan mengarahkan pemiliknya kepada kebajikan. Sifat jujur merupakan faktor terbesar tegaknya Agama dan dunia. Karena Agama tidak bisa tegak di atas kebohongan dan kehidupan dunia akan kacau. Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya baik dalam perkataan maupun perbuatan serta tindakan dan pekerjaannya.

5. Tujuan Nilai Edukatif

Edukatif dapat juga dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dapat mengantarkan peserta didik ke arah pendewasaan yang lebih baik, secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu, mendidik diartikan sebagai upaya untuk pembinaan pribadi, akhlak anak peserta didik, dan sikap mental.

Berkaitan dengan soal pembentukan kepribadian anak didik, maka mendidik juga harus merupakan usaha untuk memberikan tuntunan kepada peserta didik untuk dapat mandiri berdiri sendiri dengan norma-norma kemanusiaan yang sesuai dengan kepribadian bangsa, yakni berupa Pancasila. Untuk mengantarkan anak didik agar berperilaku baik, memerlukan berbagai komponen dan proses, seperti kegiatan menyampaikan materi pembelajaran, kegiatan memotivasi peserta didik, dan penanaman nilai-nilai sesuai dengan materi yang diajarkan.

Adapun mendidik yaitu menyiapkan anak-anak dengan segala macam jalan untuk mencapai cita-cita mereka. Dan juga bisa mempergunakan tenaga dan bakatnya dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan di lingkungan, sehingga mencapai kehidupan yang lebih sempurna dalam masyarakat dimana ia tinggal.

Jadi yang menjadi tekanan dalam mendidik peserta didik adalah terletak pada tujuan dari pekerjaan mendidik. Pendidikan senantiasa berusaha untuk membawa anak kepada tujuan tertentu, yaitu menyiapkan anak agar hidup berilmu, pintar, cerdas, berakhlak mulia dan berwawawasan luas.

6. Peran dan Hakikat Pembelajaran Sastra di SMK

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik pada masa generasi milenial pada saat sekarang ini. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bisa dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam bidang studi mereka. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik agar dapat mengenal nilai-nilai edukatif yang ada pada dirinya.

Adapun pembelajaran sastra Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kepekaan dari peserta didik terhadap nilai-nilai yang mencakup nilai religius/keagamaan, nilai intelektual, nilai efektif, nilai sosial, secara mandiri atau gabungan dari keseluruhan, seperti yang tercermin di dalam karya sastra. Pada hakikatnya, pembelajaran sastra adalah menciptakan kondisi peserta didik membaca dan merespon karya

sastra serta membicarakan secara diskusi bersama teman di dalam kelas. (Warisman, 2017. hal.40).

7. Penerapan Karya Sastra Novel dalam Pembelajaran

Karya sastra dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah, penerapan karya sastra dapat melalui bahan ajar, media pembelajaran, ataupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Semua instrumen pembelajaran sangat penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan mempunyai peranya masing-masing. Maka proses pembelajaran harus dapat mendukung guru untuk menunjang keterampilan guru pada saat mengajarkan materi kepada peserta didik. Dalam penerapan karya sastra, dalam penelitian ini penyusun menerapkannya dalam pemanfaatan media pelajaran berbentuk video pembelajaran dan ini bisa menjadi salah satu media penyampaian nilai edukatif yang luhur yang dapat dimanfaatkan peserta didik sebagai proses dalam belajar di kelas.

B. Penelitian Relevan

Dari hasil penelusuran dan penelitian penulis terhadap penelitian analisis nilai edukatif berkarakter dan lainnya baik dalam skripsi ataupun bentuk penelitian ilmiah lainnya. Yang mempunyai kemiripan pembahasan mengenai penelitian ini atau dapat keterkaitan mengenai objek yang diteliti maupun ditemukan beberapa tulisan persamaan dan perbedaan yang mempunyai keterkaitan dengan judul yang penulis teliti yaitu :

1. Penelitian oleh Nugroho (2008) meneliti untuk skripsinya yang berjudul “Nilai Edukatif Kumpulan Cerpen Senyum Kayamin Karya Ahmad Tohari: Analisis Semiotika dan Implikasinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA”. Nugroho mengungkapkan bahwa berdasarkan analisis semiotika kumpulan cerpen senyum Karyamin karya Ahmad Tohari sarat dengan memuat nilai edukatif. Nilai-nilai edukatif tersebut adalah sikap toleransi, tanggung jawab, cinta dan kasih sayang, kebahagiaan (berdamai dengan keadaan), beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan kesabaran (mampu

mengendalikan diri), serta kejujuran. Penelitian tersebut mengkaji nilai edukatif dalam kumpulan cerpen senyum Karyamin dan implimentasinya sebagai materi pembelajaran sastra, sedangkan dalam penelitian “Jilbab Pertamaku” Karya Asma Nadia peneliti mengkaji tentang analissi nilai-nilai edukatif yang terdapat pada novel. Perbedaanya dengan penelitian yang dilakukan Nugroho yaitu terdapat pada subjek yang diteliti yaitu cerpen sedangkan di penelitian ini menggunakan Novel sebagai bahan untuk di teliti. Persaman dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti nilai edukatifnya.

2. Peneliti Reny (2013) dengan judul “ Nilai pendidikan karakter dalam novel bumi cinta dan relevansunya terhadap materi pembelajaran sastra pada siswa kelas XI di SMA. Penelitian ini membahas tentang nilai pendidikan karakter dalam novel Bumi Cinta, swrta relevansinya terhadap materi kelas XI di SMA pada pembelajaran sastra. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam novel bumi cinta. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti Rey data dianalisis dengan menggunakan teknik deskripsi kualitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif naratif dan juga dalam penelitian rey menganalisis nilai pendidikan karakter, sedangkan dalam penelitian ini menganalisis nilai edukatif. Persamaan penelitian ini yaitu sama mendeskripsikan dan menganalisis untuk materi bahan ajar pada pembelajaran sastra kelas XI.
3. Penelitian Indriati (2017) “ Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel menggapai Matahari Karya Adnan Katino dan Implimentasinya dalam bahan pembelajran bahasa indonesia di SMA. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis menggunakan metode semiotik yang bersifat heuristik dan hermeneutik, hasil darei penelitian idriati ini menunjukkan bahwa struktur pembangun novel *Menggapai Matahari Latar* dalam Novel *Menggapai Matahari* terbagi menjadi tiga, nilai-nilai pendidikan berkarakter dalam novel tersebut ada sembilan, dan hasil analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Menggapai Matahari* dapat diimplementasikan dalam bahan

pembelajaran bahasa indonesia di SMA. Sedangkan dalam penelitian novel “Jilbab Pertamku” Karya Asma Nadia sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, tetapi dalam novel “Jilbab Pertamaku” Karya Asma Nadia penulis meneliti nilai-nilai edukatif yang ada dalam novel tersebut.

4. Penelitian Setyaning Astuti (2015) dengan Judul Analisis Nilai-nilai Edukatif pada Lagu-lagu Minang untuk Membangun Karakter Peserta Didik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis hermeunitik dan peneliti fokus pada nilai ketuhanan, kecintaan terhadap ranah minang, persaudaraan dan gotong royong, kesatuan dan kebersamaan, musyawarah dan mufakat, adil dan damai, keteguhan hati, waspada dan disiplin. Berbeda dengan penelitian dalam novel Jilbab Pertamaku Karya Asma Nadia. Peneliti memfokuskan pada nilai edukatif pada sebuah novel. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah novel. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu peneliti sama-sama menekankan penelitian pada nilai edukatif.
5. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Murdiani, dkk (2013) yang berjudul Nilai-Nilai Edukatif (Nilai Kepribadian Dan Sosial) Dalam Novel Madogiwa No Totto-Chan Karya Tetsuko Kuroyanagi. Penelitian ini untuk mengetahui unsur intrinsik novel Madogiwa no Totto-Chan yang terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan pusat pengisahan. Selain itu untuk mengetahui unsur ekstrinsik novel yaitu nilai-nilai edukatif (nilai-nilai kepribadian dan sosial), juga aplikasi nilai edukatif dalam dunia pendidikan. Analisis struktural dilakukan dengan mengelompokkan teks-teks yang terdapat dalam novel Madogiwa no Totto-Chan yang mengandung unsur penokohan, tema, alur cerita, latar, dan amanat. Kemudian menganalisis novel Madogiwa no Totto-Chan dengan tinjauan sosiologi sastra, selanjutnya mengklasifikasikan teks-teks yang mengandung fakta sosial, yaitu pendidikan dalam novel Madogiwa no Totto-Chan. Langkah terakhir adalah menjelaskan nilai pendidikan yang dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan. Nilai-nilai edukatif yang meliputi nilai-nilai kepribadian dan nilai-nilai sosial. Nilai-nilai

kepribadian meliputi, keberanian hidup, kemandirian, tanggung jawab, hati-hati, rendah hati, percaya diri, kesabaran, hidup sederhana, pemaaf dan bijaksana. Nilai-nilai sosial meliputi, menghormati sesama tolong-menolong, adil terhadap orang lain, kebersamaan dalam hidup, sopan santun dan menghargai. Persamaan penelitian Murdiani, dkk dan peneliti yaitu nilai-nilai edukatif yang ditemukan dalam novel ini kemudian dianalisis untuk memutuskan mana yang dapat diterapkan pada peserta didik dan untuk penerapan bahan ajar di SMA. Perbedaan pada penelitian Murdiani, dkk yang berjudul Nilai-nilai edukatif (Nilai Kepribadian dan Sosial) dalam Novel Madogiwa No Totto-Chan Karya Tetsuko Kuroyanagi terletak pada teknik pengumpuln data dan teknik pendekatan yang dilakukan.

6. Raudati (2013) melakukan penelitian yang berjudul Nilai-Nilai Edukatif Pantun Dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Effendy (Kajian Sosiologi Sastra). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan nilai-nilai edukatif yang terdapat pada pantun dalam Tunjuk Ajar Melayu karya Tenas Effendy dan menentukan nilai edukatif yang paling dominan. Nilai-nilai edukatif yang dimaksud adalah nilai edukatif religius, nilai edukatif moral, nilai edukatif sosial, dan nilai edukatif budaya. Hasil perolehan data ditemukan bahwa pantun dalam Tunjuk Ajar Melayu karya Tenas Effendy termasuk jenis pantun nasehat. Di dalam pantun-pantun tersebut terdapat satu pantun yang mengandung nilai edukatif religius, 19 pantun mengandung nilai edukatif moral, 3 pantun mengandung nilai edukatif sosial, dan 4 pantun mengandung nilai edukatif budaya. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa pantun-pantun dalam Tunjuk Ajar Melayu karya Tenas Effendy lebih mengutamakan pendidikan moral tentang bagaimana seharusnya bersikap dan bertingkah laku sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi ataupun bermasyarakat. Oleh karena itu, maka dapat diketahui bahwa nilai edukatif yang paling dominan adalah nilai edukatif moral. Relevansi penelitian Raudati terletak pada analisis nilai edukatif pada karya sastra sebagai media edukasi untuk kehidupan sehari-hari. Perbedaan adalah sasaran subjek yang diteliti, subjek yang dilakukan oleh

Raudati ditujukan untuk orang-orang tua Melayu sebagai bentuk didikan agar anak-anak keturunannya dapat menjadi orang bertuah, sedangkan pada peneliti ditujukan untuk siswa SMK .

7. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Erlina, dkk (2016) yang berjudul *Kajian Psikologi Sastra, Nilai Pendidikan, Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Sastra di SMA Pada Novel Ayah Menyayangi Tanpa Akhir Karya Kirana Kejora*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur struktural dalam novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* karya Kirana Kejora; (2) aspek kejiwaan tokoh utama dalam novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* karya Kirana Kejora; (3) nilai pendidikan dalam novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* karya Kirana Kejora; (4) relevansi unsur struktural, aspek kejiwaan, dan nilai pendidikan sebagai materi ajar sastra di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Hasil penelitian ini adalah: (1) unsur struktural dalam novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* karya Kirana Kejora meliputi tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, amanat, dialog/percakapan, dan gaya bercerita; (2) aspek kejiwaan tokoh utama dalam novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* karya Kirana Kejora meliputi kesinambungan antara ego, bawah-sadar pribadi, dan bawah-sadar kolektif dari tokoh utama yakni Juna. (3) nilai pendidikan dalam novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* karya Kirana Kejora meliputi nilai religius, moral atau etika, sosial, estetika, dan budaya/adat; (4) Terdapat relevansi unsur struktural, aspek kejiwaan, dan nilai pendidikan sebagai materi ajar sastra. Analisis menunjukkan bahwa novel tersebut memenuhi 8 aspek materi ajar yang baik. Relevansi penelitian yang dilakukan Erlina dkk dan peneliti adalah nilai-nilai yang terdapat pada novel secara keseluruhan mampu memberikan pembelajaran terhadap pembaca dalam berperilaku dan beretika sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan dan juga dituju untuk bahan ajar di SMK/SMA. Perbedaan terletak pada objek yang diteliti, jika penelitian Erlina dkk meneliti nilai pendidikan sedangkan dalam peneliti ini menganalisis nilai edukatif.

Dari ketujuh penelitian diatas, penulis akan mencoba untuk membuat penelitian yang berbeda dari penelitian yang sebelumnya. Namaun meskipun berbeda, tetap wilayah kajian dalam penelitian ini adalah Novel. Dengan demikian perbedaan penelitian ini yaitu dengan tulisan-tulisan yang telah muncul. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisi Nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam Novel “Jilbab Pertamku” Karya Asma Nadia yang akan diimplimentasikan dalam pemebelajaran novel berbentuk sastra di SMK.

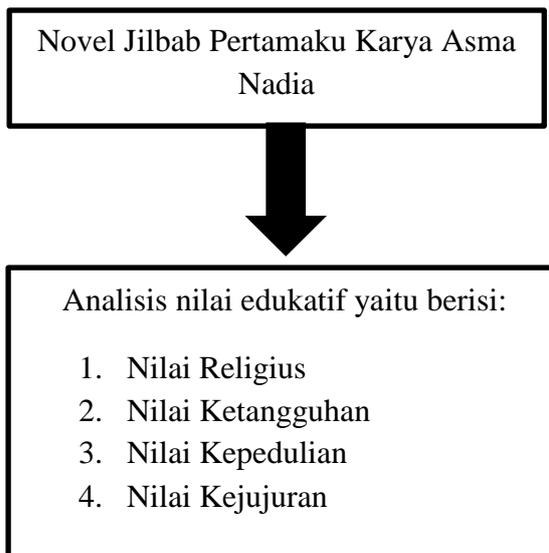
C. Kerangka Berpikir

Karya sastra yang dibahas dalam penelitian adalah novel karya Asma Nadia yang berjudul jilbab pertamuku. Novel ini menceritakan tentang perjuangan seseorang yang ingin mengenakan hijab namum belum memiliki keyakinan yang kuat untuk menutupi auratnya. Tetapi niatnya itu tetap saja tak tergoyahkan hatinya untuk tetap memburu rasa ingin tau yang berlebih tentang bagaimana kah berjilbab itu.

Edukatif adalah mendidik seseorang menjadi lebih terarah ke yang lebih dewasa untuk memiliki prilaku yang baik, berwawasan luas dan berakhlak mulia. Dengan demikian, objek dari penelitian ini yaitu nilai-nilai edukatif yang terdapt pada novel Jilbab Pertamaku karya Asma Nadia dan pemanfaatanya untuk bahan ajar di sekolah berupa vidio pembelajaran. Dan kemudian ditanamkan dalam mata pelajaran sastra bahasa indonesia sebagai pendidikan karakter (edukatif) dapat merubah siswa kearah yang lebih baik, misalnya dalam berpenampilan atau berpakaian, baik dalam bertutur kata, dan prilaku yang baik. Alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini.

Lunturnya nilai-nilai edukatif pada siswa dan rendahnya pendidikan dalam proses penerapan nilai edukatif di SMK





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penulis menggunakan pendekatan kualitatif (analisis isi) karena dalam penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam cerita isi novel tersebut. Dan dinilai tepat digunakan dalam penelitian ini. Selain itu penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang tidak mengutamakan pada angka-angka, melainkan penelitian yang lebih memprioritaskan hubungan isi atau teori-teori yang dikaji secara empiris, disertai dengan penjabaran kalimat maupun gambar.

Dengan menggunakan Jenis penelitian kualitatif yang digunakan yaitu deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya adalah data kualitatif sehingga analisisnya juga analisis kualitatif (deskriptif) atau penggambaran dari temuan lapangan yang alamiah atau sesuai apa adanya kondisi yang ada di tempat penelitian tersebut. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pentingnya sikap empati untuk menggali pemahaman akan pentingnya konteks dan pandangan dari peneliti atau perspektif subjek yang diteliti (Sugiyono, 2009) Hasil dari penelitian ini berupa data berbentuk penjelasan berupa deskriptif dan interpretasi berupa menyeluruh mengenai aspek yang berkaitan tentang analisis Novel *Jilbab Pertamaku* Karya Asma Nadia.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai edukatif yang terdapat pada Novel *Jilbab Pertamaku* Karya Asma Nadia kemudian Adapun hasil dari analisis akan diimplementasikan dalam produk video pembelajaran yang dikembangkan. Karena pada saat sekarang ini sangat diperlukan nilai-nilai edukatif agar di terapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Dalam penelitian ini juga penulis bertujuan untuk membantu guru agar dapat menemukan referensi rancangan pelaksanaan pembelajaran dan baik dan dapat di jadikan

sebagai acuan yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah.

B. Waktu Dan Tempat

Penulis melaksanakan kegiatan penelitian ini di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan kondisional karena Objek yang dikaji dalam Penelitian ini berupa novel “Jilbab Pertamaku” Karya Asma Nadia. Penyusunan Skripsi ini dilakukan pada Bulan Desember 2020 sampai Mei 2021.

C. Data Dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini yaitu berupa kata, kalimat, dan ungkapan yang mengandung kutipan isi cerita yang menggambarkan (1) nilai religius, (2) nilai ketangguhan, (3) nilai kepedulian dan (4) nilai kejujuran yang ada pada novel “Jilbab Pertamaku” Karya Asma Nadia.

Sumber data merupakan subjek dari mana suatu data akan diperoleh. Sesuai dengan arah penelitian yang dilakukan, sumber data yang dipilih yaitu karya sastra Novel karya Asma Nadia dengan judul “*Jilbab Pertamaku*”. Sumber data yang diambil merupakan data tertulis, yaitu data yang didapat dari sumber tertulis. Dari sumber data tersebut Novel karya Asma Nadia dengan judul “*Jilbab Pertamaku*” dipilih untuk dijadikan subjek analisis yang akan dijadikan penelitian ini.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data guna menunjang terlaksananya sebuah penelitian tersebut, karena salah satu tujuan peneliti yaitu mendapatkan data. (Sugiyono, 2015) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling utama dalam proses penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis pengumpulan data berupa baca dan catat. Teknik baca adalah teknik pengumpulan data dengan cara membaca berulang-ulang novel *Jilbab Pertamaku* karya Asma Nadia.

Sedangkan teknik catat adalah tahap pengumpulan data setelah membaca berulang-ulang novel *Jilbab Pertamaku* karya Asma Nadia.

(Mahsun, 2006) menyatakan bahwa teknik baca dan catat merupakan teknik dengan cara membaca berulang-ulang objek yang sedang diteliti dan dilanjut dengan mencatat hasil analisis dari sebuah kalimat, kata ataupun ungkapan yang terdapat pada novel. Data dalam penelitian ini berupa nilai edukatif yang terdapat dalam novel *Jilbab pertamaku* karya Asma Nadia. Data tersebut kemudian dimasukkan kedalam tabel (kartu data).

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data dan yang digunakan pada penelitian ini yaitu kartu data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data biasanya dilakukan dengan wawancara secara mendalam, diskusi kelompok terfokus, observasi, atau analisis dokumen (Wijayanti, 2013, hal. 224). Instrumen pada penelitian ini yaitu menggunakan kartu data untuk mencatat hasilnya.

Tabel 3.1 Instrumen Nilai Edukatif

No	Niali Edukatif	Halaman

E. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

Data bisa dikatakan valid apabila data yang disampaikan peneliti memiliki relevansi pada objek penelitian tanpa memiliki perbedaan (Sugiyono, 2009). Uji validitas yang dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi dilakukan karena pada penelitian kualitatif untuk menguji validitas tidak dapat menggunakan alat-alat uji statistik, melainkan pokok kebenaran disangkutkkan pada kebenaran intersubjektif. Teknik triangulasi mengutamakan pada efektivitas proses dan hasil yang diinginkan, triangulasi dapat dilakukan dengan melihat proses dan menentukan ketepatan hasil metode yang digunakan.

Uji validitas dan reliabilitas dapat dilakukan terhadap alat penelitian untuk menghindari ketidak validan dan ketidak sesuaian instrument penelitian. Untuk itu, perlu dibuatnya suatu mekanisme untuk mengatasi keraguan terhadap hasil penelitian kualitatif yaitu dengan cara triangulasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu menggali suatu kebenaran tertentu dari berbagai sumber dalam memperoleh data (Gunawan, 2015, hal. 219). Triangulasi sumber merupakan cara uji validitas dengan membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda, yang penting dari triangulasi sumber ini ialah peneliti mengetahui adanya alasan terjadinya dari perbedaan-perbedaan tersebut. Teknik lain yang digunakan untuk menentukan keabsahan data yakni dengan meningkatkan ketekunan dan kesungguhan dalam pengamatan. Hal itu dilakukan untuk menemukan data sebanyak-banyaknya dan aspek yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik interaratter. Teknik interaratter yaitu dengan segala kemampuan yang dimiliki peneliti meneliti data yang telah terkumpul, agar diperoleh data yang tetap dengan cara membaca berulang-ulang dengan kemampuannya sendiri, mencoba memecahkan masalah yang dihadapinya. (Reny, 2013)

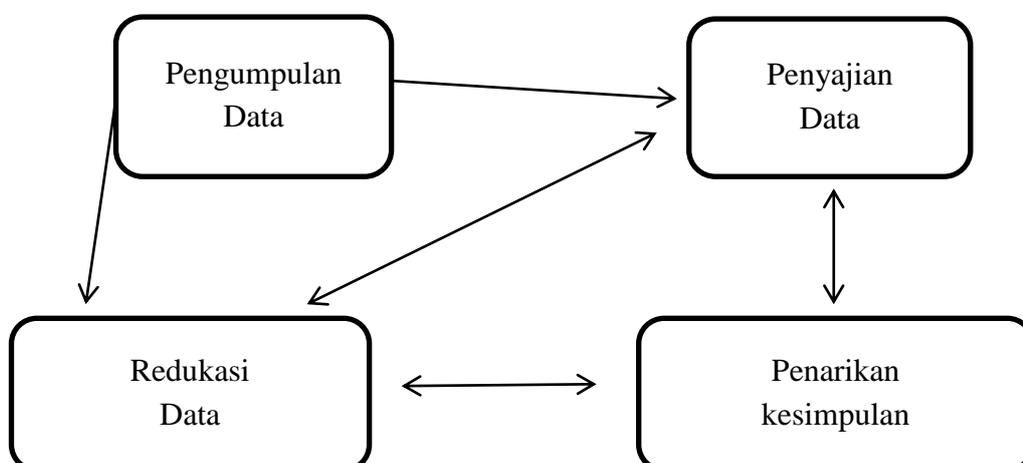
F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif naratif dengan menggunakan model *Miles dan Hubermans*, data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandasan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Setelah data-data yang dibutuhkan sudah terkumpul dan memenuhi kebutuhan, maka tahapan analisis data dapat dilakukan sebagai cara pengelolaan data yang telah dikumpulkan.

Dengan demikian analisis data merupakan proses untuk menyusun data agar dapat diketahui Setiap penafsiran dan data akan memberi makna kepada analisis (Sugiyono, 2015). *Miles and Huberman* menurut Sugiyono (dalam Wahyuni, 2017: 78) mendeskripsikan bahwa suatu aktivitas di dalam kegiatan menganalisis data kualitatif itu dapat dilakukan secara interaktif dan bisa berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan suatu data dapat diketahui dengan tidak di dapatkan lagi data atau informasi baru. Analisis data Kualitatif model *Miles and Huberman* pada penelitian ini ada 3 tahap, berikut..

1. Reduksi data, pada tahap ini yaitu merangkum dan memfokuskan data dari hasil analisis penelitian serta menghilangkan suatu data yang tidak terpola, kemudian data dikumpulkan dan dipilih sesuai dengan tujuan dari peneliti tersebut. Dalam reduksi data tersebut memilih atau menyeleksi kata, kalimat, dan ungkapan yang mengandung kutipan dari cerita tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif (analisis isi) dalam menyeleksi data tersebut.
2. Penyajian data, pada tahap ini yaitu data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat sehingga mudah untuk dibaca dan dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi, pada tahap ini yaitu kesimpulan diambil berdasarkan tahap analisis dari semua data yang diperoleh.

Bagan 3.2 Teknik Analisis Data *Miles and Huberman*



G. Tahapan Pembuatan Video Pembelajaran

1. Tujuan Pembuatan Video

Tujuan dari pembuatan video pembelajaran ini adalah upaya untuk memudahkan guru dalam menjelaskan materi mengenai analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik pada karya sastra. Sehingga membuat alternatif belajar siswa di kelas agar tidak membosankan terhadap pembelajaran karya sastra. Selain itu juga video ini akan membuat video pembelajaran mengenai nilai-nilai edukatif yang terdapat pada sebuah karya sastra (novel). Dengan mengaju pada KD 3.11 menganalisis pesan dari buku fiksi yang dibaca.

2. Langkah-Langkah Dalam Pembuatan Video

Langkah-langkah dalam proses pembuatan video pembelajaran, yaitu:

1. Pertama membuat presentasi terlebih dahulu dalam Power Point (PPT).
2. Pada tab menu File, klik save dan send. Dalam kelompok file Types, pilih dan klik create a video.
3. Untuk menampilkan semua pilihan kualitas video dan ukuran video, di bawah create a video, klik tanda panah kebawah pada computer & HD. Jadi jika ingin menguji untuk melihat pilihan mana yang memenuhi kebutuhan maka:
 - Untuk membuat video dengan kualitas yang sangat tinggi, dan ukuran file besar, klik Computer & HD Displays.
 - Untuk membuat video dengan ukuran file moderat dan kualitas menengah, klik Internet & DVD.
 - Untuk membuat video dengan ukuran file terkecil, dan kualitas rendah, klik Portable Devices.
4. Klik tanda panah ke bawah pada Don't Use Recorder Timings and Narrations dan kemudian, lakukan salah satu berikut ini:
 - Jika tidak ingin merekam dan waktu narasi suara dan gerakan laser pointer, klik Don't Use Recorded Timings and Narration. Waktu standar yang digunakan untuk menghabiskan setiap slide diatur dalam waktu 5 detik. Untuk mengubahnya di

sebelah kanan Seconds to spend on each slide, klik panah keatas untuk menambah atau klik panah kebawah untuk mengurangi detiknya.

- Jika merekam dengan waktu narasi dan gerakan laser pointer, klik Use Recorded Timings and Narrations.

5. Setelah itu klik Create Video.
 6. Pada kotak nama file, masukan atau beri nama file untuk video, browsing untuk folder yang akan berisi file ini kemudian, kemudian klik save. Proses pembuatan video atau perubahan presentasi menjadi video memakan waktu hingga beberapa jam tergantung seberapa panjang video.
 7. Selanjutnya untuk memainkan (Play) video yang baru, masuk ke lokasi folder dimana pada saat menyimpan video.
3. Kelebihan dan Kekurangan Video

Vidio mempunyai kelebihan dan kekurangan, di antaranya adalah:

a. Kelebihan video

1. Video dapat dipakai atau digunakan dalam jangka waktu yang panjang dan dimana pun kapan pun jika materi atau pembelajaran yang terdapat di dalam vidio ini masih relevan dengan materi yang ada, video merupakan materi pembelajaran yang menyenangkan dan juga dapat membuat aktif siswa, selain itu video mampu membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan mudah dan membantu guru dalam proses pembelajaran.
2. Dalam video pembelajaran lebih efektif dan cepat dalam menyampaikan pesan dibanding dengan media teks, dan juga menunjukkan dengan jelas suatu langkah dengan menggunakan media gambar.

b. Kekurangan video

1. Sedangkan kekurangan video memerlukan waktu yang panjang dalam proses pembuatannya, video juga hanya dapat dipergunakan dengan bantuan laptop atau komputer dan memerlukan bantuan proyektor, dan juga kadang memerlukan speaker pada saat

pembelajaran berlangsung.

2. Video kurang detail dalam penjelasan materi dikarenakan dalam penjelasan materi peserta didik harus mampu mengingat dengan cepat materi yang dijelaskan dalam video tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Nilai edukatif yang terdapat pada novel *Jilbab Pertama* Karya Asma Nadia dibagi menjadi 4 aspek yaitu : (1) Nilai Religius, adalah sesuatu sikap yang lebih menekankan kepada ketuhanan dan keislaman. (2) Nilai Ketangguhan, merupakan kemampuan seseorang untuk berbuat yang terbaik untuk dirinya sendiri. (3) Kepedulian, merupakan sikap peduli terhadap orang lain. (4) Kejujuran, merupakan sikap berlaku benar dan baik dalam perbuatan ataupun perkataan.

Nilai edukatif merupakan segala sesuatu yang baik dan mengandung nilai-nilai pendidikan, yang dapat berguna di kehidupan bermasyarakat. Menurut Dauly (dalam Lestari, 2013 :61) bahwa nilai edukatif terdiri atas empat nilai, diantaranya nilai Religius, Ketangguhan, Kepedulian, dan Kejujuran. Di dalam novel *Jilbab Pertama* Karya Asma Nadia ini peneliti hanya memfokuskan terhadap 4 aspek di atas.

Novel *Jilbab Pertama* Karya Asma Nadia dapat digunakan sebagai pembelajaran sastra, karena di dalamnya terdapat nilai pendidikan yang dapat diterapkan pada pembelajaran peserta didik. Di dalam kalimat-kalimat novel tersebut terdapat nilai mendidik yang bisa diambil, berisi tentang pejuang seorang perempuan remaja yang sedang mencari jati dirinya tentang proses mengenakan jilbab. Melatih diri seseorang menjadi lebih sabar dan lain-lain.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa terdapat nilai edukatif dalam novel *Jilbab Pertama* Karya Asma Nadia. Di dalam novel tersebut terdapat empat aspek nilai yaitu religius, ketangguhan, kepedulian, dan kejujuran. Nilai religius merupakan nilai yang bersumber dari keyakinan terhadap Allah SWT, yang ada dalam diri seseorang. Maka nilai religius adalah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran Agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai Ketangguhan sama dengan kuat, kokoh, tahan banting, bertekad untuk berdiri

sendiri, tegak dan gigih serta pantang menyerah. Nilai Kepedulian merupakan rasa empati kepada orang lain, melalui rasa empati seseorang bisa mengenal rasa kemanusiaan terhadap diri sendiri ataupun orang lain. Sedangkan nilai kejujuran merupakan pengantar akhlak mulia yang akan mengarahkan seseorang bersikap jujur kepada kebajikan.

Setelah peneliti menganalisis data novel *Jilbab Pertamaku* maka ditemukan nilai edukatif pada empat aspek tersebut yaitu terdapat 19 kutipan yang menunjukkan nilai religius, nilai ketangguhan sebanyak 17 kutipan, nilai kepedulian sebanyak 10 kutipan, dan nilai kejujuran sebanyak 4 kutipan.

Berikut keempat nilai edukatif dalam novel *Jilbab Pertamaku* Karya Asma Nadia yang disajikan dalam bentuk tabel 4.1 dengan data selengkapnya disajikan dalam lampiran tersebut:

Tabel 4.1 Nilai Edukatif dalam novel *Jilbab Pertamaku* Karya Asma Nadia

No	Nilai Edukatif	Halaman
1.	Religius	11, 15, 26-27, 27(2), 41, 48, 80, 90, 91, 92, 94, 110, 117, 123, 133, 136, 139, 143
2.	Ketangguhan	10, 12,13, 22, 27, 37, 41, 47, 50, 51, 60, 79, 94, 113-114, 131, 135, 146
3.	Kepedulian	10, 12, 32, 49, 78, 81, 82, 102-103, 128, 144
4.	Kejujuran	78-79, 103, 118, 121,

Pada tabel 4.2 berikut memperhatikan nilai edukatif dalam novel *Jilbab Pertamaku* Karya Asma Nadia yang pemanfaatannya terhadap pembelajaran sastra, yaitu menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel meliputi unsur intrinsik novel berupa Tema, latar, alur, penokohan, tokoh, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Unsur ekstrinsik novel meliputi, psikologi pengarang, psikologi pembaca, pengaruh lingkungan sosial, dan nilai-nilai dari luar meliputi nilai religius, moral, edukatif, dan sebagainya. Penelitian ini menganalisis nilai edukatif berupa unsur ekstrinsik dalam novel *jilbab pertamaku* karya Asma

Nadia. Berdasarkan KD 3.11 tentang menganalisis pesan dari buku fiksi yang dibaca. Maka dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Pemanfaatan Nilai Edukatif Terhadap Pembelajaran Sastra di SMK

No	Nilai Edukatif	Deskripsi Nilai Edukatif	Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Sastra
1.	Kepedulian	Jhansi adalah teman Nadia yang memiliki sikap toleransi yang tinggi walaupun berbeda agama dia tetap menghormati Nadia.	Unsur intrinsik: Tokoh: Jhansi Penokohan: seorang wanita penganut aliran kristen yang sangat kuat tetapi memiliki sikap yang peduli, toleransi dan menghargai sekitarnya. Latar: Kolam renang
2.	Ketangguhan	Femmy yang selalu di dalam dirinya ingin menegaskan kepada semua orang bahwa dirinya adalah seorang muslim.	Unsur intrinsik: Tokoh: Femmy Penokohan: seorang wanita remaja yang sedang mencari keyakinan yang ada pada dirinya. Latar: Amerika
3.	Religius	Femmy yang sangat bahagia ketika teman-temannya mengajak untuk salat.	Unsur intrinsik: Tokoh: Femmy Penokohan: seorang wanita yang sangat ingin tahu tentang ajaran islam lebih dalam. Latar: Ruangan
4.	Ketangguhan	Nadia tetap teguh pada	Unsur intrinsik:

		pendirianya bahwa dia tetap akan menggunakan jilbab walaupun pacarnya tidak suka.	Tokoh: Femmy Penokohan: seorang wanita yang mencoba tetap teguh pada pendirianya. Latar: Rumah
5.	Kepedulian	Femmy dan sahabatnya adalah seorang sahabat yang saling mendukung dan saling toleransi.	Unsur intrinsik: Tokoh: Femmy dan, sahabatnya. Penokohan: dua orang wanita yang sangat memiliki jiwa persahabatan yang kuat dan tidak membedakan satu sama lain. Latar: Toko Jilbab
6.	Ketangguhan	Femmy yang selalu ingin belajar dan mencoba tanpa putus asa.	Unsur intrinsik: Tokoh: Femmy (Aku) Penokohan: seorang wanita yang sabar dalam berproses dan selalu ingin belajar. Latar: Kamar
7.	Religius	Femmy selalu menjalankan semua atas dasar keyakinan dan perintah Allah.	Unsur intrinsik: Tokoh: Femmy (Aku) Penokohan: seorang wanita yang menjalankan sesuatu atas dasar perintah Allah.
8.	Ketangguhan	Inet selalu bersyukur atas	Unsur intrinsik:

		pencapaian yang di raih oleh dirinya sendiri.	Tokoh: Inet Penokohan: Seorang wanita yang selalu bersyukur atas segala sesuai yang diperoleh oleh dirinya sendiri. Latar: Sekolah
9.	Religius	Inet sosok yang selalu berserah diri kepada ALLAH SWT.	Unsur intrinsik: Tokoh: Inet Penokohan: Seorang wanita kuat, selalu berdoa dan meminta pertolongan kepada Allah. Latar: Kosan
10.	Religius	Inet selalu berdoa dan meminta pertolongan hanya kepada Allah SWT.	Unsur intrinsik: Tokoh: Inet Penokohan: seorang wanita yang selalu berdoa, meyakinkan diri sendiri bahwa Islam itu baik dan selalu mendekatkan diri kepada allah. Latar: Kosan
11.	Ketangguhan	Inet yang bertekad dalam hatinya ingin melaksanakan kewajibanya berjilbab sebagai seorang muslim.	Unsur intrinsik: Tokoh: Inet Penokohan: seorang wanita yang memiliki tekad yang kuat. Latar: Rumah
12.	Religius	Inet selalu bersyukur	Unsur intrinsik:

		kepada ALLAH dan selalu ingin memperbaiki diri menjadi lebih baik.	Tokoh: Inet Penekohan: Seorang wanita yang pandai bersyukur, berjiwa rendah hati, dan selalu berproses menjadi lebih baik. Laatar/suasana: haru bahagia
13.	Kepedulian	Nupi, Ovi, Handa, dan Dina adalah sahabat yang baik, saling membantu dan tidak sombong.	Unsur intrinsik: Tokoh: Nupi, Ovi, Handa dan Dina adalah sahabat baik Shinta yang selalu mendukung dan tidak membeda bedakan teman. Latar/Suasana: Bahagia
14.	Ketangguhan	Shinta selalu percaya diri dan optimis dalam segala hal.	Unsur intrinsik: Tokoh: Shinta Penokohan: seorang wanita yang selalu optimis dan percaya diri. Latar: Sekolah
15.	Ketangguhan	Shinta adalah wanita yang bertanggung jawab atas apapun hal yang dilakukanya.	Unsur intrinsik: Tokoh: Shinta Penokohan: seorang wanita yang tangguh dan bertanggung jawab pada diri sendiri. Latar/Suasana:Hutan (Gunung)
16.	Religius	Shinta selalu sabar dalam	Unsur intrinsik:

		berproses untuk lebih paham dalam belajar alquran dan mendekatkan diri kepada sang pencipta.	Tokoh: Shinta Penokohan: Seorang wanita yang sedang belajar mendekatkan diri kepada Tuhan dan keyakinannya. Latar/Suasana: Senang
17.	Ketangguhan	Ayu setiap pagi harus berjuang mengayuh sepeda ontelnya untuk bisa berangkat pengajian.	Unsur intrinsik: Tokoh: Ayu Penokohan: seorang wanita yang selalu berusaha, berjuang dan pantang menyerah. Latar/Suasana: di jalan
18.	Religius	Ayu selain belajar disekolah dia juga mengikuti kegiatan baca tulis Al quran agar lebih baik dalam membaca quran.	Unsur intrinsik: Tokoh: Ayu Penokohan: seorang wanita yang selalu ingin belajar tentang ilmu agama. Latar: Tempat pengajian
19.	Kepedulian	Mbak Wening adalah sosok yang selalu memberikan motivasi tentang pentingnya seorang wanita muslimah untuk berjilbab.	Unsur intrinsik: Tokoh: Mbak Wening (Rohis) Penokohan: seorang wanita yang paham agama dan selalu memberikan motivasi kepada Ayu. Latar: Tempat pengajian/Kajian.

20.	Ketangguhan	Ayu sangat tidak ingin merepotkan orang tuanya untuk membeli baju muslimah. Dia mengumpulkan sendiri pakain panjang untuk di kenakan pada saat dia sudah berhijab.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ayu Penokohan: seorang wanita yang mandiri dan tidak pernah ingin merepotkan kedua orang tuanya. Latar: Rumah
21.	Ketangguhan	Kemantapan Ayu untuk tetap berjilbab sepanjang waktu dimanapun.	Unsur intrinsik: Tokoh: Ayu Penokohan: Seorang wanita yang sedang memantapkan diri dalam proses berhijrah. Latar: Di rumah
22.	Ketangguhan	Hikaru yang selalu bertekad apa yang diinginkannya harus tercapai tetapi tidak boleh membebankan orang tuanya.	Unsur intrinsik: Tokoh: Hikaru Penokohan: seorang wanita yang sangat memiliki tekad, mandiri yaitu tidak boleh merepotkan orang tuanya. Latar: Di rumah
23.	Kepedulian	Umi adalah orang yang peduli dan selalu menasehati.	Unsur intrinsik: Tokoh: Umi Penokohan: seorang wanita paruh baya yang peduli dan selalu menasehati anaknya. Latar: Di rumah

24.	Kejujuran	Nadhira jujur pada dirinya bahwa dia sangat gelisah dan terhadap keputusannya mengenakan hijab. Dia tidak mampu mengatasi dorongan yang sangat kuat semakin di lawan maka semakin membuat dia tersiksa.	Unsur intrinsik: Tokoh: Nadhira Penokohan: seorang wanita yang masih tidak bisa menerima atas keputusannya dan masih ragu akan kejujuran dan keyakinan yang ada pada dirinya. Latar/Suasana: Bimbang
25.	Ketangguhan	Nadhira tetap bersikap kuat dan tidak menyerah dalam meyakinkan diri sendiri tentang penampilan dia dalam berhijab agar tidak dianggap aneh oleh orang lain.	Unsur intrinsik: Tokoh: Nadhira Penokohan: seorang wanita yang tetap menguatkan hatinya dan tidak menyerah dalam berproses. Latar: di dalam rumah
26.	Religius	Nadhira yang menguatkan hatinya dengan mengucapkan istigfar.	Unsur intrinsik: Tokoh: Nadhira Penokohan: seorang wanita yang selalu mengucapkan istigfar dalam suasana tak karuan. Latar: Di jalan
27.	Kepedulian	Seorang cowo yang menghargai dan berlaku sopan kepada Nadhira.	Unsur intrinsik: Tokoh: Temen Laki-laki Nadhira Penokohan: temen laki-laki Nadhira yang

			menghargai dan berlaku sopan kepadanya. Latar: Di sekolah
28.	Kepedulian	Pak Dangin guru yang dikenal suka mengkritik dan bicara blak-blakan.	Unsur intrinsik: Tokoh: Pak Dangin (Guru) Penokohan: seorang guru yang suka mengkritik dan bicara blak-blakan tetapi dibalik sifatnya yang blak-blakan dia sangat menghargai nadhira yang memakai jilbab. Latar: Di Sekolah
29.	Religius	Maftuhah terus memagangi jilbabnya yang berkibar seperti hendak terbang, karena dia tau bahwa seluruh tubuh perempuan itu aurat.	Unsur intrinsik: Tokoh: Maftuhah Penokohan: seorang wanita yang tetap teguh pada hatinya bahwa dia harus mempertahankan jilbabnya dalam kondisi apapun. Latar: Di jembatan
30.	Religius	Maftuhah seorang gadis yang mandiri hidup di pesantren.	Unsur intrinsik: Tokoh: Maftuhah Penokohan: Seorang wanita yang hidup di pondok pesantren Latar: Pondok Pesantren

31.	Religius	Maftuhah yang selalu hidup dalam arus lingkungan jilbab.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Maftuhah Penokohan: Seorang wanita yang tetap bertekad mempertahankan jilbanya. Latar: Di Kampus (UIN)
32.	Ketangguhan	Maftuhah wanita yang tetap mempertahankan jilbabnya dan merasa bahwa jilbab tidak menghalangi dia dalam melakukan hal apapun.	Unsur intrinsik: Tokoh: Maftuhah Penokohan: seorang wanita yang tetap teguh dengan pendiriannya untuk mengenakan hijab. Latar: Di Kampus
33.	Religius	Maftuhah dan kawan-kawanya yang tetap mementingkan salat.	Unsur intrinsik: Tokoh:Maftuhah dan Kawan-kawan Penokohan: kawan-kawan Maftuhah yang baik dan saling toleransi. Latar: Kampus
34.	Kepedulian	Teman-teman Indah yang tidak ingin menyakiti yang lain dari perkataanya tentang mengapa harus memkai hijab.	Unsur intrinsik: Tokoh: Teman-teman Indah. Penokohan: seorang teman yang memiliki sikap peduli dan saling menghargai. Latar/Suasana: Bingung

35.	Kejujuran	Indah jujur pada dirinya bahwa terkadang dia merasa selalu berjung sendirian dan cape dengan menggunakan hijab.	Unsur intrinsik: Tokoh: Indah Penokohan: seorang wanita yang sedang melawan rasa putus asanya dan dia selalu jujur pada dirinya. Latar: Di Rumah
36.	Religius	Indah selalu berdoa apa bila dia merasa dalam puncak keraguan.	Unsur intrinsik: Tokoh: Indah Penokohan: seorang wanita yang selalu berdoa pada Allah SWT Untuk menyakinkan dirinya dalam proses berhijabnya. Latar: Di Rumah
37.	Ketangguhan	Muthi tetap istiqamah dalam berjilbab .	Unsur intrinsik: Tokoh: Muthi Penokohan: Seorang wanita yang mencoba tetap istiqamah. Latar: Di Rumah
38.	Religius	Mhuti walaupun tomboy dia tidak pernah meninggalkan salat lima waktu karena didikan dari seorang Ayahnya.	Unsur intrinsik: Tokoh: Mhuti Penokohan: seorang wanita yang tidak pernah meninggalkan salat lima waktu dalam situasi apa pun.

			Latar : Di Rumah
39.	Kejujuran	Muthi yang baru mengetahui bahwa perintah mengenakan Jilbab memang memiliki kekuatan hukum yang ada dalam al-quran.	Unsur intrinsik: Tokoh: Mhuti Penokohan: Seorang wanita yang memiliki sikap selalu jujur pada dirinya sendiri. Latar: Di Pesantren
40.	Kejujuran	Mhuti yang selalu jujur pada dirinya bahwa banyak sekali pelajaran dan hukmah setelah dia memakai hijab.	Unsur intrinsik: Tokoh: Mhuti Penokohan: Seorang wanita yang selalu jujur pada dirinya sendiri. Suasana: Bahagia
41.	Religius	Muthi menyimpulkan bahwa kita harus tetap menjaga kesehatan hati agar menjadi muslimah yang religius.	Unsur intrinsik: Tokoh: Muthi Penokohan: seorang wanita yang memiliki jiwa yang agamis (religius).
42.	Kepedulian	Seorang guru bahasa ingris dan teman-teman ria yang menghargai perubahan ria dan memberikan selamat.	Unsur Intrinsik: Tokoh:Guru dan teman-teman ria Penokohan: seorang guru dan teman ria yang sangat peduli dan menghargai perubahan Ria pada saat itu. Latar: Sekolah (asrama)

43.	Ketangguhan	Ria yang tetap tangguh pada pendirinya bahwa dia harus tetap memakai jilbab walaupun tidak diizinkan pada saat pembuatan KTP.	Unsur intrinsik: Tokoh: Ria Penokohan: Seorang wanita yang sangat teguh pada pendirinya dan tetap berjuang untuk mempertahankan hijabnya. Latar : Kantor Kecamatan
44.	Religius	Ria sosok yang selalu berdoa dan berserah diri pada Allah.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ria Penokohan: Seorang wanita yang selalu berdoa dan berserah diri kepada Allah atas apapun yang terjadi pada dirinya. Latar/Suasana: Haru
45.	Ketangguhan	Ria memiliki sifat yang berani dan tangguh.	Unsur intrinsik: Tokoh: Ria Penokohan: seorang wanita yang percaya diri , berani, dan tangguh. Latar: Kantor
46.	Religius	Ria yang selalu yakin kepada semua yang terjadi atas kehendak Allah SWT.	Unsur intrinsik: Tokoh: Ria Penokohan: Seorang wanita yang selalu yakin dan percaya kepada sang pencipta atas apapun

			yang dilakukanya adalah kehendak-Nya. Latar: Kantor
47.	Religius	Ria yang memiliki sifat mau berbagi pengalaman tentang proses berpakaian dan berhijabnya, dan juga merupakan cara dia untuk memperkenalkan ajaran islam pada teman kerjanya.	Unsur intrinsik: Tokoh: Ria Penokohan: Seorang wanita yang baik, dan mau berbagi pengalaman tentang proses berpakaian dan berhijabnya pada teman-temannya. Latar: Kantor
48.	Religius	Evi sangat senang dia bisa belajar Alquran dan pertama kali mengaji pada usia delapan belas tahun.”	Unsur intrinsik: Tokoh: Evi Penokohan: Seorang wanita yang mau belajar. Latar: Di Rumah
49.	Kepedulian	Nuraida yang memiliki sikap baik dan mau mengajari Evi untuk mengenakan jilbab.	Unsur intrinsik: Tokoh: Nuraida (Teman Evi) Penokohan: seorang teman yang memiliki sifat baik dan mau membantu temnya dalam proses menjadi lebih baik. Latar: Di rumah
50.	Ketangguhan	Evi yang bertekad pada dirinya bahwa dia akan tetap menggunakan hijab apapun yang terjadi sampai akhir masa.	Unsur intrinsik: Tokoh: Evi Penokohan: seorang wanita yang mempunyai tekad yang kuat dalam

			proses mencari jati diri yang sesungguhnya. Latar: Di rumah
--	--	--	---

B. Pembahasan

Penelitian novel *Jilbab Pertamaku* Karya Asma Nadia merumuskan dua permasalahan yaitu nilai edukatif yang terkandung dalam novel *Jilbab Pertamaku* dan Pemanfaatannya dalam pembelajaran sastra di kelas XI di SMK.

Dalam novel *jilbab pertamaku* karya Asma Nadia terdapat beberapa nilai edukatif di dalamnya. Hal ini dapat dilihat pada pembahasan berikut secara lengkap.

1. Nilai Edukatif yang Terdapat dalam Novel *Jilbab Pertamaku* Karya Asma Nadia

Nilai edukatif yang terdapat dalam novel *Jilbab Pertamaku* terbagi menjadi 4 Aspek, yaitu nilai religius, nilai ketangguhan, nilai kepedulian, dan nilai kejujuran. Pembahasannya sebagai berikut:

a. Nilai Religius

Sifat religius pada peserta didik harus ditanamkan sejak dini dikarenakan nilai yang berkaitan tentang agama harus lebih mendalam dipelajari dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dalam novel *Jilbab Pertamaku*. Femmy mengatakan bahwa dia merasa senang ketika teman-teman sebayanya mengajak dia untuk salat pada saat waktunya tiba.

“Betapa nikmatnya ketika diajak salat oleh teman-teman sebaya saat waktunya tiba. Di masa ini juga, aku melihat orang-orang menjadwalkan acara dengan menyediakan jeda waktu untuk salat”.(hal 11)

Secar religius, tak terasa perjalanan proses yang dilakukan Femmy sangatlah panjang dan tidak terasa sudah lima tahun karena dia melakukan semua ini karena atas perintah Allah.

“Tak terasa sudah lima tahun lebih aku berjilbab. Karena berjilbab adalah perintah Allah”. (hal.15)

Secara religius, Inet berdoa dalam hati meminta pertolongan pada Allah SWT.

“Astagfirullah ... saya terus beristigfar, berdoa dalam hati meminta pertolongan pada Allah SWT”. “Ya Allah, Ugi memang mabok. Tolonglah saya... saya terus berdoa dalam hati”. (hal.26-27)

Secara Religius, Allah SWT memberikan pertolongan dan peringatan dengan kejadian ini dan Inet merasa bersyukur atas kejadian ini Allah masih memberikan kesempatan kepadanya untuk lebih memperbaiki diri.

“saya bersyukur Allah SWT masih memberikan peringatan dengan kejadian itu dengan masih memberi kesempatan kepada saya untuk lebih memperbaiki diri dan memohon ampunan atas dosa-dosa yang pernah saya perbuat”. (hal.27)

Secara religius, kesabaran dan proses dalam pencarian jati diri Shinta ternyata tidak sia-sia. Dia lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan lebih rajin membaca Al-qur'an, dan salat walaupun belum sepenuhnya khusyuk.

“Kesabaran dan pencarianku ternyata gak sia-sia. Aku semakin dekat aja sama Al-Quran, suka salat duha eh tahajjud meski juga belum khusyuk-khusyuk amat”. (hal. 41)

Secara religius, Rahayu selalu mengikuti kegiatan baca tulis Al-qur'an di sekolahnya.

“Kegiatan lain yang diikuti adalah tutorial baca tulis Al Quran (BATUAL) Yang diadakan selepas sekolah tiap hari jumat”. (hal. 48)

Secara Religius, pada saat Nadhira merasa hatinya tidak karuan dia selalu beristigfar dengan mengingat Allah SWT.

“hati saya tergetar. Perasaan tak enak. Merasa dikuliti dan dianggap aneh, tak terhindarkan. Tapi saya tetap menguatkan hati saya dengan istigfar.” (hal. 80)

Secara religius, Maftuhah tetap berpegang teguh pada prinsipnya bahwa dia harus menjaga jilbabnya agar tidak terbuka auratnya, karena menurut dia semua tubuh wanita adalah aurat. Walaupun dikamar asrama putri sekalipun dia tidak pernah melepas jilbab kecuali pada saat mandi atau diruangan pribadi yang tertutup.

“pada saat itu pula, tanganku harus memegang jilbabku yang juga berkibar seperti hendak terbang. Aku tau bahwa seluruh tubuh perempuan adalah aurat sehingga aku harus terus menutupinya.”

“ngak ada gadis yang gak berjilbab di pesantren tempatku menuntut ilmunya. Aku tinggal di pondokan atau semacam asrama putri yang semua penghuninya perempuan, tapi bukan berarti kami bebas dari menutup aurat. Kami hanya melepas jilbab ketika mandi di sebuah ruangan yang sangat pribadi. Setelah mandi, jilbab kami pakai kembali. Begitulah jilbab telah menjadi keseharian kami.” (hal. 90-91)

Secara religius, Miftuhah bersyukur dia hidup di lingkungan yang mayoritas hampir semua perempuan memakai jilbab.

“Temen-temen kuliahku semuanya perempuan dengan latar belakang hampir sama denganku, latar belakang pesantren yang bertebaran di seantero negeri ini. kampusku bertekatan dengan IAIN Yang kini jadi UIN (Universitas Islam Jakarta), yang para mahasiswanya berjilbab pula. Jadi, entah sengaja atau kebetula, aku tumbuh dan berproses dalam arus lingkungan jilbab.” (hal. 92)

Secara religius, pada saat adzan ashar berkumandang mereka langsung bergegas untuk mengambil air wudu dan salat.

“Azan ashar berkumandang, memecah renyah obrolan kami setelah tiga tahun terbalut rindu karena lama tidak bertemu.

Seperti kebiasaan kami dulu, begitu terdengar adzan, cepat-cepat kami ambil air wudhu lalu salat.” (hal. 94)

Secara religius, Indah menulis doa dan setiap dia merasa sedang dalam keraguan dia selalu membaca doa tersebut.

“Alhamdulillah! Selesai aku tulis doa itu, aku merasa lebih lega. Dan ketika aku merasa dalam keraguan, aku akan baca doa ini lagi.” (hal. 110)

Secara religius, walaupun Muthi memiliki sifat tomboy tetapi didikan ayahnya sangat berpengaruh terhadap hidupnya. Ayahnya selalu mengajarkan dia harus tetap menjaga salat lima waktu dalam situasi apapun.

“Memang aku tomboi, tapi didikan ayahku yang luar biasa mengajarkan kami agar tetap menjaga salat lima waktu, sehingga sejak SMP, salatku tidak pernah bolong-bolong.” (hal. 117)

Secara religius, Muthi selalu menanamkan sikap religiusnya karena menurut dia menjadi muslimah yang religius idealnya akan tetap meningkatkan pemahamannya tentang agama.

“Religius, tetap menjaga kesehatan hati dengan upaya-upaya menghidupkan hati, karena sesungguhnya hati menjadi pusat pengambilan keputusan yang besar. Menjadi muslimah yang religius idealnya akan terus meningkatkan pemahaman juga pengamalan ilmu agamanya.” (hal. 123)

Secara religius, Ria selalu meyakinkan dirinya bahwa apapun yang terjadi baik atau buruk itu semua atas kehendak Allah SWT.

“Gemeter itu masih tersisa, bahkan beberapa hari. Saya adukan semuanya pada Allah, sambil terus meyakinkan diri bahwa apa pun yang bakal terjadi pada diri saya baik atau buruk pasti atas sepengetahuan-nya. Allah selalu dekat, dan pasti akan menjaga saya.” (hal. 133)

Secara religius, Ria meyakini bahwa semua yang terjadi atas kehendak Allah apapun dimuka bumi ini sudah mendapatkan haknya atas izin-Nya.

“Seberapa pun butuhnya saya terhadap pekerjaa, tak akan saya mengadaikan keyakinan saya dari ketundukan pada hukum syara. Saya yakin janganakan manusia, cacing saja di dalam tanah sudah dijamin rezekinya oleh Allah.” (hal. 136)

Secara religius, Ria sangat terbuka terhadap tetma-temanya dikantorsiapapun yang bertanya mengenai jilbab dan pakaiannya selalu dia jelaskan sesuai dengan ajaran islam. Menurutny dengan begitu dia bisa berdakwah dan menyebarkan ajaran islam.

“Beberapa temen perempuan di kantor ada yang bertanya mengenai hal yang sama, maka dengan senang hati saya jelaskan bagaimana syara mengatur tentang berbusana seorang muslimah. Alhamdulillah, terbuka satu lahan lagi untuk berdakwah dan menyebarkan pemahaman islam.” (hal. 139)

Secara religius, Evi sangat bangga pada dirinya karena dia bisa belajar membaca Al-quran pada usia delapan belas tahun.

“Panjang kalo saya ceritakan apa yang terjadi saat itu. Intinya, saya menghadirin pengajian dan membaca terjemahan Al-Quran. Spintas tak ada yang istimewa. Tetapi menjadi menyentuh ketika anda tahu, itulah kali pertama saya mengaji dan untuk pertama kalinya saya dalam hidup membaca Al-qur'an terjemahan! Pada usia delapan belas tahun.” (hal. 143)

b. Nilai Ketangguhan

Tangguh adalah sebuah keputusan untuk mengubah sikap mengasihani diri, mandiri, dan totalitas dalam bertindak. Pribadi tangguh merupakan pribadi yang memiliki kemampuan untuk bersyukur apabila dia mendapatkan sesuatu tentang kebahagiaan, kesuksesan , dan mendapat rezeki. Sebaliknya jika ia mendapati sesuatu yang tidak diharapkan, misalnya kesedihan karena kegagalan,

dan mendapat bala bencana, ataupun sakit. Ia tetap memiliki ketahanan untuk sabar. Dalam novel *Jilbab Pertamaku* memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar bisa menerapkan sikap ketangguhan yang terdapat dalam novel ini.

Kutipan di bawah ini menunjukkan bahwa Femmy, walaupun dia baru tinggal setahun di negeri orang tetapi kemantapan niatnya dalam berjilbab semakin kuat.

“Tinggal setahun di negeri orang membuatku semakin ingin menegaskan identitasku sebagai perempuan muslim. Tak banyak yang berkomenta, toh baru hanya sebatas niat.” (hlm 10)

Dilihat dari kutipan di bawah ini ketangguhan yang dimiliki Femmy sangat kuat. Walaupun pacarnya tidak suka dengan ia pada saat telah menggunakan jilbab tetapi Femmy tetap mempertahankan hijabnya dan memilih untuk mengakhiri hubungannya dengan pacaranya.

“Satu-satunya orang yang tidak sreg aku berjilbab adalah pacarku. Dua tiga kali saat kami bertengkar, dia mengungkit lagi bahwa dia tidak suka aku pake jilbab. sebel, tapi ya jelas aku tidak akan melepas jilbab.” (hal 12)

Kutipan di bawah ini menunjukkan bahwa Femmy selalu berusaha belajar dan berproses dalam menggunakan jilbab. dia tidak pernah menyerah dan terus belajar memakai jilbab.

“Sedikit demi sedikit, aku coba juga jilbab dari kain segi empat, dengan peniti. Mula-mula agak ribet, tapi lama-lama terbiasa juga. Karena pakai peniti, ukuran jilbab selalu pas, sedangkan jilbab instan ngak terlalu pas, ada yang rada longgar dan ada yang rada sempit. Tapi sekarang aku tak mau lagi pake jilbab instan.”(hal 13)

Kutipan di bawah ini Inet yang selalu bangga pada dirinya atas prestasi yang dia dapatkan selama di SMA. Dia selalu bersyukur atas apa yang di punya.

“Justru saya merasa bangga dengan prestasi yang saya ukir di SMA. Beberapa kali saya mendapatkan juara di kelas. Jika sedang sial dan kurang giat belajar, peringkat saya tetap menduduki tiga besar. Alhamdulillah, saya selalu mensyukuri apa yang saya puny.”(hal.22)

Kutipan di bawah ini yaitu Inet berjanji pada dirinya ingin melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim dengan memakai jilbab seutuhnya.

“Sejak kejadian itu, satu hal yang saya tekadkan dalam hati, saya berjanji ingin melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslimah, yaitu dengan memakai jilbab bukan sekedar kerudung.” (hal.27)

Dilihat dari kutipan di bawah ini menunjukkan Shinta tetap percaya diri dan tangguh walaupun dia tidak sepintar temanya Rosi dan Dina, tapi ia tetap yakin dia mampu masuk PTN.

“Kami saling bersaing diurutan keberapa. Lumayan deh, waktu itu meski gak sepinter Rossi dan Dina, Aku selalu masuk urutan atas yang katanya cukup punya potensi buat nembus PTN.”(hal. 37)

Dilihat dari kutipan di bawah ini bahwa menurut Shinta dia harus bertanggung jawab atas dirinya sendiri apapun yang terjadi.

“Ada aksi ada reaksi. Ada salah, ada hukum, ada kebaikan ada ganjaran. Akhirnya, semakin bertambahnya waktu, aku semakin sadar bahwa aku harus bertanggung jawab pada diriku sendiri.” (hal. 41)

Dilihat dari kutipan di bawah ini yaitu tentang perjuangan dan ketangguhan Ayu untuk berangkat pengajian dengan mengayuh sepeda ontelnya. Dengan menggunakan sepeda ontelnya ia pulang pergi dari rumah untuk tempat pengajian.

“Jadi, setiap hari ahad pagi aku berangkat pengajian duha ke sekolah dengan ngontel (ngenjot sepeda) dari rumah. Selesai

kajian, aku mengayuh sepeda lagi sejauh dua puluh kilo meter ke rumah di kampung.” (hal. 47)

Dilihat dari kutipan ini yaitu Ayu anak yang tidak mau membebankan kedua orang tuanya. Karena dia memutuskan berjilbab maka dia harus mengumpulkan baju-baju panjang untuk dipakai pada saat dia sudah menggunakan jilbab nanti. Tetapi tekad bulatnya itu tetap kuat dan dia mengumpulkan kemeja panjang Bapaknya yang sudah tidak terpakai lagi.

“Untuk memenuhi kebutuhan baju muslimah, aku bertekad tidak merepotkan orang tua. Aku mulai mengumpulkan baju-baju panjang. Aku mengumpulkan baju kemeja panjang bapak yang sudah tidak terpakai.” (hal 50)

Dilihat dari kutipan di bawah ini tentang kemantapan Ayu dalam dirinya sendiri bahwa setelah lebaran dia akan mengenakan hijab seutuhnya.

“Wuah, senangnya akua waktu itu. Maka, Bismillah, paska lebaran menjelang naik kelas dua, akupun memantapkan diri untuk berjilbab sepanjang waktu di luar rumah.” (hal. 51)

Dilihat dari kutipan ini yaitu tentang seorang Hikaru yang nekad bahwa dia harus memiliki novel tersebut tanpa harus meminta kepada orang tuanya. Ketangguhan sikap yang dimiliki Hikaru sangat memotivasi.

“Kalau tidak salah, novel novel yang kumaksud saat itu seharga empat belas atau lima belas ribu rupiah. Harga yang sangat mahal sebagai seorang anak SD yang uang jajanya hanya tiga ratus rupiah sehari (untuk ukuran waktu itu, uang sakuku tergolong lumayan).

Keinginan memiliki novel itu muncul menjadi sebuah obsesi. Meminta keorang tua, aku sungkan. Mengandalkan uang saku rasanya tidak mungkin. Tapi aku bertekad memiliki novel itu dengan uangku sendiri”. (hal.60).

Dilihat dari kutipan di bawah ini yaitu tentang Nadhira tokoh yang sangat kuat dan tangguh. Walaupun orang-orang dan teman-temannya memandang dia seolah-olah seperti alien. Tetapi ia menguatkan dirinya dalam hati bahwa dia tidak boleh menyerah. Pasti lama-kelamaan orang akan terbiasa dengan pakaiannya.

“seperti yang sudah saya duga orang-orang memandang saya seperti alien dari mars. Gugup dan deg-degguan? Tentu saja, meski tak seorang pun berkomentar apa-apa (paling tidak di depan saya), saya tetap merasa berdebar dan tak nyaman. Tapi saya terus menguatkan hati dengan mengatakan pada diri sendiri, “This is only the first day! Jalan terus jangan menyerah. Hari-hari akan terus berlalu dan orang-orang akan terbiasa, hingga lama-kelamaan mereka tak akan lagi merasa aneh melihat saya.” (hal. 79)

Dilihat dari kutipan di bawah ini yaitu tentang seorang Maftuhah yang tetap bertahan dengan jilbabnya. Menurutnya jilbab tidak menghalangi aktifitasnya ia bisa melakukan apapun walaupun mengenakan jilbab.

“Aku perempuan kampus yang tetap bertahan dengan jilbab yang melilit dileher. Jilbab yang fleksibel sebenarnya, sehingga aku tetap bisa bergerak lincah dalam balutan jilbab dan pakaian muslimah kasualku.” (hal. 94)

Dilihat dari kutipan di bawah ini bahwa Muthi seorang yang istiqamah dalam berjilbab.

“Aku merasa sangat dicintai Allah, sehingga sampai sekarang aku masih istiqomah dengan jilbabku.” (hal. 113-114)

Dilihat dari kutipan di bawah ini yaitu bahwa Ria tetap mempertahankan jilbabnya. Ia tidak mau melepas jilbabnya walaupun pihak anggota kecamatan menyuruhnya untuk melepas hijabnya pada saat foto pembuatan KTP. Dengan menahan mata yang berkaca-kaca tetapi ia tetap tidak melepas jilbabnya.

“menahan mata yang berkaca-kaca dan terus beristigfar dalam hati, saya berfoto denga“Tapi saya tidak kalah. Dengan menunjukkan telinga tanpa melepas jilbab. saya tidak kalah! Saya harus berjuang, tekad itu terus berdengun dalam diri saya ketika sampai rumah.” (hal.131)

Dilihat dari kutipan di bawah ini yaitu bahwa Ria seorang muslimah yang pantang untuk merasa rendah diri. Ketangguhan itu terlihat pada tokoh Ria. Ia menegaskan bahwa dia tidak akan pernah menghalalkan segala cara untuk mendapatkan pekerjaan.

“Karena saya muslimah pantang bagi saya untuk merasa rendah diri hanya karena pakaian takwa yang saya kenakan, maka dengan tegas juga saya katakan “ This is the way i am, I won’t change myself just to get a job,’ Inilah saya apa adanya, dan saya tak akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan pekerjaan.” (hal. 135)

Dilihat dari kutipan di bawah ini yaitu bahwa Ria bertekad akan terus memakai jilbab apapun yang terjadi sampai akhir masa.

“jawaban paling tepat saya rasa adalah: hidayah, karunia sekaligus misteri ilahai. Saya mendapatkannya! Dan saya bertekad menggenggamnya terus sampai akhir masa!” (hal. 146)

c. Nilai Kepedulian

Nilai kepedulian merupakan nilai rasa empati terhadap sesama, dalam novel ini peserta didik diharapkan mamapu menanamkan sikap empati kepada sesamanya di sekolah maupun di lingkungan bermasyarakat. Kepedulian dan rasa empati adalah cara menanggapi perasaan, pikiran, dan pengalaan orang lain secara alami merasakan kepedulian terhadap sesama agar berupaya mengenali pribadi orang lain yang sedang dalam keadaan susah.

Jhansi sangat memiliki jiwa toleransi yang kuat meskipun dia beragama Kristen, dia tetap menghormati Femmy seorang muslim.

“Aku tertegun. Jhansi memang penganut aliran kristen yang cukup ketat. Meskipun ia ikutan paduan suara sekolah, ia tak pernah ikut menyanyi kalau diiringi piano atau organ. Ia hanya membalik partitur bagi si pemain. Menurut ajaran yang diyakininya, manusia tidak boleh menyanyi dengan iringan instrumen”.(hlm 10)

Femmy yang memiliki teman-teman yang sangat peduli dan mendukung dia dalam proses berjilbabnya.

“Ketiga sahabatku beragama katolik semua (kenal sejak SMP), tetapi persahabatan kami begitu erat sehingga perbedaan agama tidak menjadi ganjalan, dan aku pun mengajak salah satunya berbelanja. Dia pun dengan senang hati bersedia”. (hal 12)

Shinta yang banyak memiliki teman yang kaya raya tetapi mereka tidak pernah sombong dan bahkan mereka selalu bertukar barang apapun. Selain itu mereka selalu mendengarkan curhatan sahabatnya yang sifatnya pribadi.

“Meski Nupi, Ovi, Handa, Dina adalah sohib-sohib tempat aku curhat, aku masih punya banyak teman yang lain. Maklum diantara segengku aku lah hidupnya yang paling sederhana. Tapi itu lah, meskipun temen-temenku orang berada semua, mereka bukan orang yang somse. Kami bisa curhat sampai hal-hal yang pribadi sekali. Kami suka tukar menukar dari baju, sepatu, sampai kosmetik”. (hal.32)

Mbak Wening yang selalu memberikan masukan dan motivasi kepada Ayu tentang pentingnya berjilbab. Mbak Weni juga yang selalu mendorong dan meyakinkannya tentang berjilbab meskipun orang tuanya tidak mengizinkan. Tetapi Mbak Weni yang peduli terhadap Ayu.

“Sosok Mbak Wening dan sikapnya yang seperti itulah yang justru memperkuat motivasiku untuk segera berjilbab, sekalipun orang tua yang belum mengizinkan”. (hal. 49)

Umi yang selalu memberikan nasehat kepada Nadhira agar dia tidak menyesal dengan keputusannya untuk berjilbab.

“Tunggu sampai lulus saja. Toh sedikit lagi. Ada banyak yang mesti kamu pikirkan sebelum mengambil keputusan, supaya jangan menyesal,” begitu kata Umi saya, menasehati.”
(hal.78)

Nadhira sangat senang karena teman-temannya bisa menerima perubahannya yang saat ini menggunakan jilbab. meraka menjadi segan dan sopan kepada Nadhira.

“setiap hari, ada satu dua temen yang mulai berani mendekat. Hubungan kami kembali seperti semula. Beberapa temen cowo, kembali menyapa. Hanya saja, mereka tak berani menepuk bahu saya seperti biasa. Mereka bahkan tak berani bercanda. Waduh, Nadhira sekarang alim,” begitu kata mereka yang saya balas dengan senyum. Dalam hati saya sungguh heran melihat betapa hebatnya pengaruh kain penutup kepala bernama jilbab ini.” (hal. 81)

Pak Dangin yang menghormati dan berperilaku sangat sopan terhadap Nadhira. Pak Dangin meminta izin pada saat ingin menyentuh ibu jari Nadhira. Beliau sangat peduli dengan Nadhira.

“Saya siap-siap menerima apa pun yang akan dia katakan tentang jilbab saya, karena dia memang dikenal dengan guru yang suka mengkritik dan bicara blak-blakan.Boleh saya pinjam jempolnya? “tanya pelan dengan logat bali yang kental. Dia terkesan sangat hati-hati. Ppfff.... Ya Allah, saya menarik nafas lega. Saya kira dia akan mempermalukan saya di depan kelas. Ternyata dia hanya meminta izin untuk menyentuh ibu jari saya untuk ditempelkan di atas tinta stempel dan kemudian di atas ijazah. Saya tersenyum.” (hal. 82)

Indah yang memiliki teman yang sangat pengertian yang selalu menyelamatkan dia apabila ada pertanyaan yang ditanyakan

orang lain kepadanya tentang kenapa dia menutup kepalanya. Temennya selalu membantu untuk menjawab dan menyelesaikan masalahnya.

“Pertama kali dapat pertanyaan ini, aku bingung mau menjawab apa. Mau bilang “sebenarnya jilbab ini wajib dalam agama kami,” tapi takut menyakuti perasaan teman-temanku. Aku nggak mau orang berpikir teman-temanku itu “pendosa besar” untungnya temanku langsung menjawab,” itu karena dia anak baik. Kalau aku belum siap memakainya. (hal. 102-103)

Ria memiliki guru bahasa inggris yang sangat baik. Guru bahasa inggris Ria sangat mendukung proses perubahannya dalam berjilbab, beliau mengucapkan selamat kepada Ria.

“Ketika masuk kelas pun, ada guru bahasa inggris yang mengucapkan semangat kepada saya atas perubahan itu. Alhamdulillah. Ketika istirahat, juga banyak disalami dan diberi ucapan selamat oleh teman-teman di rohis.” (hal. 128)

Nuraida yang memiliki sifat peduli terhadap Evi. Walaupun dulu Evi sering mengejeknya nona lempet tetapi dia mau membantu Evi dalam belajar menggunakan jilbab.

“Begitulah, pulang saya langsung mandi, mengenakan baju dan rok panjang pemberian seorang teman di pengajian. Saya pergi kerumah nuraida, teman sekolah berjilbab yang pernah saya panggil “nona lempet” juga. Dia ternganga membuka pintu rumahnya, lalu mengajari saya memakai jilbab. tiba-tiba saya merasa begitu damai.” (hal. 144)

d. Nilai Kejujuran

Manusia yang baik adalah manusia yang memiliki jiwa jujur dalam perkataanya. Sebagai peserta didik harus mematuhi segala aturan yang ada, bersikap jujur adalah wajib. Setelah peserta didik memahami makna dari sikap jujur, maka peserta didik dapat

menyikapi sesuatu permasalahan yang dihadapinya dengan jujur. Bersikap jujur mampu menjadikan peserta didik sebagai seorang yang dapat dipercaya dan di hormati karena prilakunya yang baik.

Nadhira yang selalu berkata jujur pada dirinya bahwa dia sangat gelisah. tetapi kegelisahan itu justru menambah kuat keinginnya untuk berjilbab.

“Hari demi hari berlalu. Kegelisahan saya tak juga berakhir. Keinginan saya untuk berjilbab (meskipun sempat saya abaikan dan coba hilangkan dari pikiran saya) tak juga surut, jujur bahkan bertambah kuat. Saya bahkan menangis dalam salat, karena ketidak mampuan saya mengatasi dorongan yang sangat kuat itu, yang semakin saya lawan malah semakin membuat saya tersiksa.” (hal.78-79)

Indah yang selalu terlihat kuat dan tegar pada saat bersama teman-teman, namun Indah berkata jujur pada teman-temnya bahwa dia merasa berjuang sendirian pada saat tidak bersama teman-temanya.

“Teman-teman boleh mendukung, tapi aku mau mengaku nih. Begitu aku tidak bersama teman-teman, aku merasa berjuang sendirian. Rasanya capek banget pake jilbab. puncaknya timbul pertama dalam benak, “buka ajak nggak ya.... buka nggak ya.... (hal. 103)

Muthi baru mengetahui bahwa perintah mengenakan jilbab tidak termaktup gamblang dalam Al-quran. Dengan jujur dia mengatakan bahwa dia memang tidak mengetahui bahwa perintah mengenakan jilbab itu dijelaskan dalam Al-Qur’an.

“Jujur, waktu itu aku baru tahu kalau perintah mengenakan jilbab emang memeiliki kekuatan hukum yang nggak terbantahkan yang termaktup dalam Al-Quran secara gamblang.” (hal. 118).

Muthi menyadari dan jujur pada diri sendiri ternyata dari perjalann panjang dia dalam berproses berjilbab banyak hikmah yang dapat dipetik.

“Jujur banget , dari perjalanan panjang tersebut, banyak hikmah yang kupetik. Yang terpenting adalah sebuah keyakinan yang benar-benar mantap bahwa dengan menjalankan perintah-Nya, nggak akan menghalangi berbagai kebaikan di dunia, yakni kemudahan memperoleh rejeki, karier, dan jodoh.” (hal. 121)

2. Pemanfaatan Novel Jilbab Pertamaku Karya Asma Nadia dalam Pembelajaran Sastra pada Kelas XI di SMK

Penelitian dari novel Jilbab Pertamaku Karya Asma Nadia terhadap pemanfaatan pembelajaran sastra di SMK adalah berdasarkan pada Kurikulum 2013. Kompetensi Dasar 3.11 tentang menganalisis pesan dari buku fiksi yang dibaca pada novel sebagai pembelajaran. Pada kelas XI Semester 1 yaitu menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel. Selain itu mengidentifikasi unsur kebahasaan dan isi pada novel.

Dengan membaca sebuah karya sastra diharapkan peserta didik memperoleh pesan nilai-nilai edukatif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sastra yaitu novel diyakini mempunyai fungsi yang dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap karya-karya yang dihasilkan oleh para pengarang. Selain itu karya sastra memiliki fiktur keunggulan, keaslian, kemampuan yang arstiktik, keindahan, konten dan ekspresi yang berbeda dibandingkan dengan tulisan umum lainnya.

Pemanfaatan pembelajaran sastra pada penelitian ini menghasilkan produk pembelajaran berupa video, yang dimana isi video tersebut menjelaskan materi pembelajaran mengenai karya sastra. Berdasarkan KD 3.11 menganalisis pesan dari buku fiksi yang dibaca. Mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik novel yang terdapat di dalam sebuah karya sastra. Selain itu video pembelajaran ini bisa di gunakan untuk pembelajaran pada kelas XI di SMK karena sesuai dengan KD 3.11.

Pembelajaran sastra ini untuk mengembangkan peserta didik agar memahami nilai-nilai edukatif dan dapat diterapkan pada kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran yang juga memungkinkan peserta didik untuk membaca dan menulis karya sastra yang akhirnya mampu meningkatkan pemahaman dan pengertian tentang sopan santun dalam berprilaku. Oleh karena itu, apresiasi sastra akan tumbuh sesuai dengan harapan bilamana guru bahasa dan sastra Indonesia juga menyukai sastra. Maka terlebih dahulu kita harus menyukai sastra agar bisa memahami isi dalam sebuah karya sastra.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Novel *Jilbab Pertamaku* Karya Asma Nadia bisa dikatakan sesuai dengan pembelajaran sastra di SMK karena beberapa alasan, yaitu:

- (1) Menceritakan bacaan yang memiliki kisah perjuangan seorang wanita dalam proses menggunakan jilbab (jati diri).
- (2) Belajar untuk meyakinkan diri sendiri dalam perjalanan prosesnya.
- (3) Dapat digunakan sebagai penerapan nilai-nilai yang baik dalam pembelajaran sastra kelas XI Semester 1 (novel).

3. Peran Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Sastra di SMK pada Kelas XI

Video pembelajaran merupakan media berupa video yang digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Video pembelajaran merupakan rekaman gambar hidup dengan tujuan untuk menyampaikan materi pembelajaran agar siswa memperoleh tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini digunakan video sebagai media pembelajaran, karena dalam berbentuk video biasanya peserta didik lebih mudah dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Video pembelajaran yang dirancang secara khusus dapat dijadikan media pembelajaran yang efektif. Media dengan video cenderung dapat menekankan peserta didik lebih jelas serta lebih mudah mengingat dan memahami pembelajaran. Apalagi pada saat pandemik covid yang sudah terjadi hampir satu tahun ini mengakibatkan pembelajaran di sekolah dilakukan di rumah. Pada situasi ini, guru dituntut untuk bisa melakukan

kegiatan pembelajaran secara online tanpa bertatap muka secara langsung. Maka pembelajaran online dapat dilakukan dengan cara memberikan materi pembelajaran seperti slide power point, ee-book, video pembelajaran dan lain-lain.

Selain itu dalam media video mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, video dapat diulang-ulang apabila peserta didik kurang jelas pada saat melakukan pembelajaran. Kemudian meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih pada saat di kelas, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Untuk guru juga mempermudah agar tidak terlalu banyak dalam menjelaskan materi.

BAB V

SIMPULAN, PEMANFAATAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari Novel *Jilbab Pertamaku* Karya Asma Nadia yang dilakukan. Diperoleh hasil 50 data bahwa nilai-nilai edukatif yang ada pada novel *Jilbab Pertamaku* terdapat empat aspek nilai yaitu religius, ketangguhan, kepedulian dan kejujuran. Nilai religius adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan dan keislaman. Nilai ketangguhan adalah kemampuan seseorang untuk berbuat yang terbaik untuk dirinya sendiri. Nilai kepedulian merupakan sikap peduli terhadap orang lain. Nilai kejujuran adalah sikap berlaku benar dan baik dalam perbuatan ataupun perkataan. Berdasarkan keempat aspek nilai tersebut dapat ditemukan pada kutipan isi cerita di dalam novel. Terdapat 19 kutipan nilai religius, 17 kutipan nilai ketangguhan, 10 kutipan nilai kepedulian, dan 4 kutipan nilai kejujuran.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa novel *Jilbab Pertamaku* Karya Asma Nadia ini, dapat digunakan sebagai pembelajaran sastra pada kelas XI di SMK. Yaitu menghasilkan produk pembelajaran berupa video. Novel tersebut bisa dijadikan pembelajaran sastra karena di dalamnya memiliki bahasa yang tidak terlalu sulit yaitu mudah dimengerti oleh pembaca yang diikuti subjek didiknya, sesuai dengan zaman sekarang dimana peserta didik sangat membutuhkan penerapan nilai-nilai edukatif di dalamnya. Agar mengantarkan peserta didik untuk memiliki perilaku yang baik.

B. Pemanfaatan

Hasil dari penelitian mengenai analisis novel *Jilbab Pertamaku* Karya Asma Nadia, serta pemanfaatannya sebagai pembelajaran sastra pada kelas XI di SMK yang berbentuk video pembelajaran. Jadi penelitian ini menghasilkan produk pembelajaran berupa video, yang dapat digunakan sebagai pembelajaran di kelas yang mengacu Pada pokok bahasan KD 3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca pada kelas XI SMK

semester ganjil (1). Produk video pembelajaran ini bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Berkaitan dengan pengajaran sastra Indonesia, peserta didik juga diharapkan dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya, sehingga dapat menumbuhkan nilai-nilai yang baik. Selain itu dapat menghargai terhadap hasil karya sastra. Sedangkan guru diharapkan dapat lebih leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Diharapkan guru dapat memberikan pengajaran sastra secara spesifik dan lebih mendalam terhadap peserta didik, dan siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran sastra.
 - b. Diharapkan guru mampu membuat materi bahan ajar pada video dengan menarik untuk membuat peserta didik tidak bosan pada saat pembelajaran.
2. Bagi Siswa
 - a. Diharapkan siswa lebih banyak membaca novel/cerpen maupun buku sastra Indonesia, dan siswa semakin giat untuk mempelajari karya sastra.
 - b. Diharapkan siswa mampu menerapkan nilai edukatif yang terdapat pada novel *Jilbab Pertamaku* ini dalam kehidupan di sekolah maupun di lingkungan bermasyarakat.
3. Bagi Peneliti
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai inspirasi maupun acuan terutama dalam penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran sastra pada siswa kelas XI di SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, & dkk. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Karya Nelson Alwi . *Jurnal Putika* , 14.
- Bachri, B. S. (2010). Menyakinkan Validitas Data Menggunakan Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10.
- Astuti, S. (2015). Nilai-Nilai Edukatif Lagu-Lagu Minang Untuk Membangun Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, 3(2), 126-141.
- Erlina , Y., & Dkk. (2016). Kajian Psikologi Sastra, Nilai Pendidikan, Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Sastra Di SMA Pada Novel Ayah Menyayangi Tanpa Akhir Karya Kirana Kejora. 203-216.
- Fatria, F. (2016). *Analisis Nilai-Nilai Edukati Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara* (Vol. 1).
- Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hudhana, W. D., & Mulasih. (2019). *Metode Penelitian Sastra: Teori dan Aplikasi*. (N. Imamah, Ed.) (Pertama). Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.
- Indriati, H. D. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Menggapai Matahari Karya Adnan Katino Dan Implementasinya Dalam Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA.
- Kriyantono. (2007). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Juwariyah, & Sumartini. (2019). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Ada Surga di Rumahku karya Oka Aurora sebagai Alternatif Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 111–118. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/33717>.
- Lestari. (2013). Nilai-Nilai Edukatif Dalam Film Animasi "Adit dan Sopo Jarwo" DI MNCTV dan Pemanfaatanya Pada Pembelajaran Drama Komedi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Universitas Jember*.
- Mahsun. (2006). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, & Lexy, J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Murdiani, H., & Dkk. (2013). Nilai-Nilai Edukatif (Nilai Kepribadian Dan Sosial) Dalam Novel Madogiwa No Totto-Chan Karya Tetsuko Kuroyanagi.
- Nadia, A. (2005). *Jilbab Pertamaku*. Depok: PT. Lingkar Pena Publishing House.
- Nugroho, K. J. (2008). Nilai Edukatif Kumpulan Cerpen Senyum Karya Karya Ahmad Tohari: Analisis Semiotik dan Implikasinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra DI SMA. *Skripsi*.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prastowo, A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Raudati, H. (2013). Nilai-Nilai Edukatif Pantun Dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Effendy (Kajian Sosiologi Sastra). *Journal Of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Rahmawati, M. (2014). *Nilai Religius dalam Novel Hidayah dalam Cinta karya Rohmat Nurhadi Alkastani: Tinjauan Semiotik dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sumaryanto. (2019). *Karya Sastra Bentuk Prosa*. (Sulistiono, Ed.). Semarang: Mutia Aksara.
- Reny, N. S. (2013). *Nilai Pendidikan Karakter Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Relevansinya Terhadap Materi Pembelajaran Sastra di SMA*.
- Sakti, R. N. (2013). *Nilai Pendidikan Karakter Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya Terhadap Materi Pembelajaran Sastra di SMA*.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sulastris, S., & Alimin, A. A. (2017). Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel 2 Karya Donny Dhirgantoro . *Pendidikan Bahasa*, 6(2), 156-168.
- Utomo, A. P., & Yulianti, U. H. (2017). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 44-59.
- Wahyuni, A. (2017). Analisis Hambatan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kalkulus Dasar. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 1.

- Wahyuni, E. (2017). Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar Sebagai Sumbangan Materi Bagi Pengajar Sastra . *Universitas Muhammadiyah*.
- Warisman. (2017). *Pengantar Pembelajaran Sastra (Sajian Dan Kajian Hasil Riset)*. Malang: UB Press.
- Wijayanti, S. H. (2013). *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wijayanto, & Raharjo. (2017). *Mengenal Struktur Pembangun Karya Sastra (Novel, Puisi, dan Drama)*. Sukaharja: CV Sindunata.
- Youpika, & Dkk. (2016). Nilai Pendidikan Karakter Cerita Rakyat Suku Pasemah Bengkulu dan Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra. *Jurnal Pendidikan Karakter, 1*, 48-58.

LAMPIRAN

Sinopsis

jilbab pertamaku adalah novel yang menceritakan tentang perjuangan seseorang yang ingin mengenakan jilbab namun belum memiliki keyakinan yang kuat untuk menutupi auratnya. Namun semua itu tetap saja tidak tergoyahkan hatinya untuk tetap memburu dan rasa ingin tau yang berlebih tentang bagaimanakah berjilbab itu. Tak hentinya perempuan itu terus mencari tentang pengetahuan dan keutamaan berjilbab. Satu persatu pengetahuan telah ia ketahui . Lalu kemudian ia mengetahui benar apasih tentang berjilbab itu. Halangan demi halangan dilalui.

Godaan syaitan dan teman-teman sempat menggoyahkan hati. Ketika hatinya mulai tergoyahkan ia pun ingat tentang pentingnya berjilbab. Bahwa berjilbab adalah perintah islam. Meske beralih dari yang tidak berjilbab kemudian berjilbab itu harus menyiapkan mental yang sangat kuat. Bukan hanya menyiapkan fisik ataupun materi namun iman yang kuat harus dipersiapkan. Selain itu merupakan proses pencarian jati diri untuk menjadi lebih baik.

**Lampiran Tabel 1 Hasil Analisis Nilai Edukatif yang Terkandung dalam Novel
Jilbab Pertamaku**

No.	Nilai Edukatif	Hasil Analisis	
		Ya	Tidak
1.	Religius	√	
2.	Ketangguhan	√	
3.	Kepedulian	√	
4.	Kejujuran	√	

**Lampiran Tabel 2 :Wujud Nilai Edukatif yang terkandung di dalam Novel
Jilbab Pertamaku**

No.	Nilai Edukatif	Kalimat	halaman
1.	Religius	“Betapa nikmatnya ketika diajak salat oleh teman-teman sebaya saat waktunya tiba. Di masa ini juga, aku melihat orang-orang menjadwalkan acara dengan menyediakan jeda waktu untuk salat.”	11
2.	Religius	“Tak terasa sudah lima tahun lebih aku berjilbab. Karena berjilbab adalah perintah Allah.”	15
3.	Religius	“Astagfirullah ... saya terus beristigfar, berdoa dalam hati meminta pertolongan pada Allah SWT”.“Ya Allah, Ugi memang mabok. Tolonglah saya... saya terus berdoa dalam hati.”	26-27
4.	Religius	“saya bersyukur Allah SWT masih memberikan peringatan dengan kejadian itu dengan masih memberi kesempatan kepada saya untuk lebih memperbaiki diri dan memohon ampunan atas dosa-dosa yang pernah saya perbuat.”	27
5.	Religius	“Ya Allah Ugi memang mabuk, Tolong saya..... saya terus berdo’a dalam hati.”	27
6.	Religius	“Kesabaran dan pencarianku ternyata gak sia-sia. Aku semakin dekat aja sama Al-Quran, suka salat duha eh tahajjud meski	41

		juga belum khusyuk-khusyuk amat.”	
7.	Religius	“Kegiatan lain yang diikuti adalah tutorial baca tulis Al Quran (BATUAL) Yang diadakan selepas sekolah tiap hari jumat.”	48
8	Religius	“hati saya tergetar. Perasaan tak enak. Merasa dikuliti dan dianggap aneh, tak terhindarkan. Tapi saya tetap menguatkan hati saya dengan istigfar.”	80
9.	Religius	“pada saat itu pula, tanganku harus memegang jilbabku yang juga berkibar seperti hendak terbang. Aku tau bahwa seluruh tubuh perempuan adalah aurat sehingga aku harus terus menutupinya.”	90
10.	Religius	“ngak ada gadis yang gak berjilbab di pesantren tempatku menuntut ilmunya. Aku tinggal di pondokan atau semacam asrama putri yang semua penghuninya perempuan, tapi bukan berarti kami bebas dari menutup aurat. Kami hanya melepas jilbab ketika mandi di sebuah ruangan yang sangat pribadi. Setelah mandi, jilbab kami pakai kembali. Begitulah jilbab telah menjadi keseharian kami.”	91
11.	Religius	“Temen-temen kuliahku semuanya perempuan dengan latar belakang hampir sama denganku, latar belakang pesantren yang bertebaran di seantero negeri ini. kampusku bertekatan dengan IAIN Yang kini jadi UIN (Universitas Islam Jakarta),	92

		yang para mahasiswanya berjilbab pula. Jadi, entah sengaja atau kebetula, aku tumbuh dan berproses dalam arus lingkungan jilbab.”	
12.	Religius	“Azan ashar berkumandang, memecah renyah obrolan kami setelah tiga tahun terbalut rindu karena lama tidak bertemu. Seperti kebiasaan kami dulu, begitu terdengar adzan, cepat-cepat kami ambil air wudhu lalu salat.”	94
13.	Religius	“Alhamdulillah! Selesai aku tulis doa itu, aku merasa lebih lega. Dan ketika aku merasa dalam keraguan, aku akan baca doa ini lagi.”	110
14.	Religius	“Memang aku tomboi, tapi didikan ayahku yang luar biasa mengajarkan kami agar tetap menjaga salat lima waktu, sehingga sejak SMP, salatku tidak pernah bolong-bolong.”	117
15.	Religius	“Religius, tetap menjaga kesehatan hati dengan upaya-upaya menghidupkan hati, karena sesungguhnya hati menjadi pusat pengambilan keputusan yang besar. Menjadi muslimah yang religius idealnya akan terus meningkatkan pemahaman juga pengamalan ilmu agamnya.”	123
16.	Religius	“Gemeter itu masih tersisa, bahkan beberapa hari. Saya adukan semuanya pada Allah, sambil terus meyakinkan diri bahwa apa pun yang bakal terjadi pada diri saya baik atau buruk pasti atas sepengetahuan-nya. Allah selalu dekat ,	133

		dan pasti akan menjaga saya.”	
17.	Religius	“Seberapa pun butuhnya saya terhadap pekerja, tak akan saya mengadaikan keyakinan saya dari ketundukan pada hukum syara. Saya yakin jangankan manusia, cacing saja di dalam tanah sudah dijamin rezekinya oleh Allah.”	136
18.	Religius	“Beberapa temen perempuan di kantor ada yang bertanya mengenai hal yang sama, maka dengan senang hati saya jelaskan bagaimana syara mengatur tentang berbusana seorang muslimah. Alhamdulillah, terbuka satu lahan lagi untuk berdakwah dan menyebarkan pemahaman islam.”	139
19.	Religius	“Panjang kalo saya ceritakan apa yang terjadi saat itu. Intinya, saya menghadiri pengajian dan membaca terjemahan Al-Quran. Spintas tak ada yang istimewa. Tetapi menjadi menyentuh ketika anda tahu, itulah kali pertama saya mengaji dan untuk pertama kalinya saya dalam hidup membaca Al-qur’an terjemahan! Pada usia delapan belas tahun.”	143
20.	Ketangguhan	“Tinggal setahun di negeri orang membuatku semakin ingin menegaskan identitasku sebagai perempuan muslim. Tak banyak yang berkomenta, toh baru hanya sebatas niat.”	10
21.	Ketangguhan	“Satu-satunya orang yang tidak sreg aku berjilbab adalah pacarku. Dua tiga kali saat kami bertengkar, dia mengungkit lagi	12

		bahwa dia tidak suka aku pake jilbab. sebel, tapi ya jelas aku tidak akan melepas jilbab.”	
22.	ketangguhan	“Sedikit demi sedikit, aku coba juga jilbab dari kain segi empat, dengan peniti. Mula-mula agak ribet, tapi lama-lama terbiasa juga. Karena pakai peniti, ukuran jilbab selalu pas, sedangkan jilbab instan ngak terlalu pas, ada yang rada longgar dan ada yang rada sempit. Tapi sekarang aku tak mau lagi pake jilbab instan.”	13
23.	ketangguhan	“Justru saya merasa bangga dengan prestasi yang saya ukir di SMA. Beberapa kali saya mendapatkan juara di kelas. Jika sedang sial dan kurang giat belajar, peringkat saya tetap menduduki tiga besar. Alhamdulillah, saya selalu mensyukuri apa yang saya punya.”(hal.22)	22
24.	Ketangguhan	“Sejak kejadian itu, satu hal yang saya tekankan dalam hati, saya berjanji ingin melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslimah, yaitu dengan memakai jilbab bukan sekedar kerudung.”	27
25.	Ketangguhan	“Kami saling bersaing diurutan keberapa. Lumayan deh, waktu itu meski gak sepinter Rossi dan Dina, Aku selalu masuk urutan atas yang katanya cukup punya potensi buat nembus PTN.”	37
26.	Ketangguhan	“Ada aksi ada reaksi. Ada salah, ada hukum, ada kebaikan ada ganjaran. Akhirnya, semakin bertambahnya waktu, aku semakin sadar bahwa aku harus	41

		bertanggung jawab pada diriku sendiri.”	
27.	Ketangguhan	“Jadi, setiap hari ahad pagi aku berangkat pengajian duha ke sekolah dengan ngontel (ngenjot sepeda) dari rumah. Selesai kajian, aku mengayuh sepeda lagi sejauh dua puluh kilo meter ke rumah di kampung.” (hal. 47)	47
28.	Ketangguhan	“Untuk memenuhi kebutuhan baju muslimah, aku bertekad tidak merepotkan orang tua. Aku mulai mengumpulkan baju-baju panjang. Aku mengumpulkan baju kemeja panjang bapak yang sudah tidak terpakai.”	50
29.	Ketangguhan	“Wuah, senangnya akua waktu itu. Maka, Bismillah, paska lebaran menjelang naik kelas dua, akupun memantapkan diri untuk berjilbab sepanjang waktu di luar rumah.”	51
30.	Ketangguhan	“Kalau tidak salah, novel novel yang kumaksud saat itu seharga empat belas atau lima belas ribu rupiah. Harga yang sangat mahal sebagai seorang anak SD yang uang jajanya hanya tiga ratus rupiah sehari (untuk ukuran waktu itu, uang sakuku tergolong lumayan). Keinginan memiliki novel itu muncul menjadi sebuah obsesi. Meminta keorang tua, aku sungkan. Mengandalkan uang saku rasanya tidak mungkin. Tapi aku bertekad memiliki novel itu dengan uangku sendiri”.	60
31.	Ketangguhan	“seperti yang sudah saya duga orang-	79

		orang memandang saya seperti alien dari mars. Gugup dan deg-deggan? Tentu saja, meski tak seorang pun berkomentar apa-apa (paling tidak di depan saya), saya tetap merasa berdebar dan tak nyaman. Tapi saya terus menguatkan hati dengan mengatakan pada diri sendiri, “This is only the first day! Jalan terus jangan menyerah. Hari-hari akan terus berlalu dan orang-orang akan terbiasa, hingga lama-kelamaan mereka tak akan lagi merasa aneh melihat saya.”	
32.	Ketangguhan	“Aku perempuan kampus yang tetap bertahan dengan jilbab yang melilit dileher. Jilbab yang fleksibel sebenarnya, sehingga aku tetap bisa bergerak lincah dalam balutan jilbab dan pakaian muslimah kasualku.”	94
33.	Ketangguhan	“Aku merasa sangat dicintai Allah, sehingga sampai sekarang aku masih istiqomah dengan jilbabku.”	113-114
34.	Ketangguhan	“menahan mata yang berkaca-kaca dan terus beristigfar dalam hati, saya berfoto denga“Tapi saya tidak kalah. Dengan menunjukkan telinga tanpa melepas jilbab. saya tidak kalah! Saya harus berjuang, tekad itu terus berdengun dalam diri saya ketika sampai rumah.”	131
35.	Ketangguhan	“Karena saya muslimah pantang bagi saya untuk merasa rendah diri hanya karena pakaian takwa yang saya kenakan, maka dengan tegas juga saya katakan “	135

		This is the way i am, I won't change myself just to get a job,' Inilah saya apa adanya, dan saya tak akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan pekerjaan.”	
36.	Ketangguhan	“jawaban paling tepat saya rasa adalah: hidayah, karunia sekaligus misteri ilahai. Saya mendapatkannya! Dan saya bertekad menggenggamnya terus sampai akhir masa!”	146
37.	Kepedulian	“Aku tertegun. Jhansi memang penganut aliran kristen yang cukup ketat. Meskipun ia ikutan paduan suara sekolah, ia tak pernah ikut menyanyi kalau diiringi piano atau organ. Ia hanya membalik partitur bagi si pemain. Menurut ajaran yang diyakininya, manusia tidak boleh menyanyi dengan iringan instrumen”.	10
38.	Kepedulian	“Ketiga sahabatku beragama katolik semua (kenal sejak SMP), tetapi persahabatan kami begitu erat sehingga perbedaan agama tidak menjadi ganjalan, dan aku pun mengajak salah satunya berbelanja. Dia pun dengan senang hati bersedia”.	12
39.	Kepedulian	“Meski Nupi, Ovi, Handa, Dina adalah sohib-sohib tempat aku curhat, aku masih punya banyak teman yang lain. Maklum diantara segengku aku lah hidupnya yang paling sederhana. Tapi itu lah, meskipun temen-temenku orang berada semua, mereka bukan orang yang somse. Kami	32

		bisa curhat sampai hal-hal yang pribadi sekali. Kami suka tukar menukar dari baju, sepatu, sampai kosmetik”.	
40.	Kepedulian	“Sosok Mbak Wening dan sikapnya yang seperti itulah yang justru memperkuat motivasiku untuk segera berjilbab, sekalipun orang tua yang belum mengizinkan”.	49
41.	Kepedulian	“Tunggu sampai lulus saja. Toh sedikit lagi. Ada banyak yang mesti kamu pikirkan sebelum mengambil keputusan, supaya jangan menyesal,” begitu kata umi saya, menasehati.”	78
42.	Kepedulian	“setiap hari, ada satu dua temen yang mulai berani mendekat. Hubungan kami kembali seperti semula. Beberapa temen cowo, kembali menyapa. Hanya saja, mereka tak berani menepuk bahu saya seperti biasa. Mereka bahkan tak berani bercanda. Waduh, Nadhira sekarang alim,” begitu kata mereka yang saya balas dengan senyum. Dalam hati saya sungguh heran melihat betapa hebatnya pengaruh kain penutup kepala bernama jilbab ini.”	81
43.	Kepedulian	“Saya siap-siap menerima apa pun yang akan dia katakan tentang jilbab saya, karena dia memang dikenal dengan guru yang suka mengkritik dan bicara blak-blakan.Boleh saya pinjam jempolnya? “tanya pelan dengan logat bali yang kental. Dia terkesan sangat hati-hati.	82

		Ppfff.... Ya Allah, saya menarik nafas lega. Saya kira dia akan mempermalukan saya di depan kelas. Ternyata dia hanya meminta izin untuk menyentuh ibu jari saya untuk ditempelkan di atas tinta stempel dan kemudian di atas ijazah. Saya tersenyum.”	
44.	Kepedulian	“Pertama kali dapat pertanyaan ini, aku bingung mau menjawab apa. Mau bilang “sebenarnya jilbab ini wajib dalam agama kami,” tapi takut menyakuti perasaan teman-temanku. Aku nggak mau orang berpikir teman-temanku itu “pendosa besar” untungnya temanku langsung menjawab,” itu karena dia anak baik. Kalau aku belum siap memakainya.	102-103
45.	Kepedulian	“Ketika masuk kelas pun, ada guru bahasa inggris yang mengucapkan semangat kepada saya atas perubahan itu. Alhamdulillah. Ketika istirahat, juga banyak disalami dan diberi ucapan selamat oleh teman-teman di rohis.”	128
46.	Kepedulian	“Begitulah, pulang saya langsung mandi, mengenakan baju dan rok panjang pemberian seorang teman di pengajian. Saya pergi kerumah nuraida, teman sekolah berjilbab yang pernah saya panggil “nona lempet” juga. Dia ternganga membuka pintu rumahnya, lalu mengajari saya memakai jilbab. tiba-tiba saya merasa begitu damai.”	144
47.	Kejujuran	“Hari demi hari berlalu. Kegelisahan saya	78-79

		<p>tak juga berakhir. Keinginan saya untuk berjilbab (meskipun sempat saya abaikan dan coba hilangkan dari pikiran saya) tak juga surut, jujur bahkan bertambah kuat. Saya bahkan menangis dalam salat, karena ketidak mampuan saya mengatasi dorongan yang sangat kuat itu, yang semakin saya lawan malah semakin membuat saya tersiksa.”</p>	
48.	Kejujuran	<p>“Teman-teman boleh mendukung, tapi aku mau mengaku nih. Begitu aku tidak bersama teman-teman, aku merasa berjuang sendirian. Rasanya capek banget pake jilbab. puncaknya timbul pertama dalam benak, “buka ajak nggak ya.... buka nggak ya.... (hal.</p>	103
49.	Kejujuran	<p>“Jujur, waktu itu aku baru tahu kalau perintah mengenakan jilbab memang memiliki kekuatan hukum yang nggak terbantahkan yang termaktup dalam Al-Quran secara gamblang.”</p>	118
50.	Kejujuran	<p>“Jujur banget , dari perjalanan panjang tersebut, banyak hikmah yang kupetik. Yang terpenting adalah sebuah keyakinan yang benar-benar mantap bahwa dengan menjalankan perintah-Nya, nggak akan menghalangi berbagai kebaikan di dunia, yakni kemudahan memperoleh rejeki, karier, dan jodoh.”</p>	121

Lapiran 3 :Video Pembelajaran



ASSALAMUALAIKU
Wr.Wb

Here is where your presentation begins



Hai
Semuanya

Bagaimana,kalian sudah
siapkan belajar bahasa
indonesia Pada hari ini.

Pada pembelajaran kali ini kita akan menganalisis unsur intrinsik novel dan penerapannya terhadap nilai-nilai edukatif.

KD 3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.



Karya sastra



NOVEL

Menurut KBBI, novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.



Unsur Intrinsik

Merupakan unsur-unsur dalam atau unsur utama yang membangun utuhnya sebuah novel diantaranya tema, alur, latar, tokoh, penokohan, sudut pandang, gaya cerita dan amanat



Unsur Ekstrinsik

Sedangkan unsur ekstrinsik novel adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar. Seperti latar belakang penciptaan, kondisi masyarakat pada saat karya sastra diciptakan.

Nilai Edukatif



Nilai adalah sesuatu yang selalu dijunjung tinggi, serta dikejar manusia dalam mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya.

Kata edukatif berasal dari bahasa Inggris *educate* yang berarti mengasuh, mendidik.

Jadi, nilai edukatif merupakan segala sesuatu yang baik dan mengandung nilai-nilai pendidikan, berguna bagi kehidupan secara nyata yang diperoleh dari melalui perubahan sikap dan prilaku.

Nilai edukatif yang akan kita pelajari meliputi :

- ❖ Religius
- ❖ Ketangguhan
- ❖ Kepedulian
- ❖ kejujuran

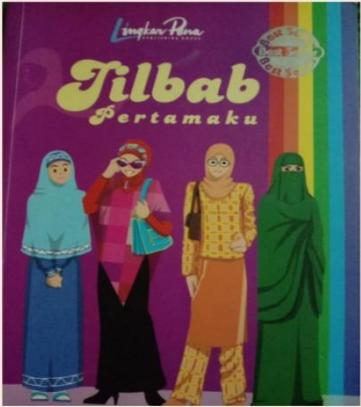
Tetapi pada pertemuan pembelajaran kali ini yang akan kita bahas mengenai unsur intrinsik dan nilai edukatif yang terdapat pada novel terlebih dahulu.



- ✓ Tema
- ✓ Latar/ Suasana
- ✓ Alur
- ✓ Tokoh
- ✓ Penokohan
- ✓ Gaya cerita
- ✓ Amanat

Novel yang akan kita jadikan contoh pembelajaran pada pertemuan kali ini adalah novel jilbab pertamaku karya Asma Nadia

Nah ! Pasti kalian tidak asingkan pada novel karya Asma Nadia ini !!!



Sinopsis

jilbab pertamaku adalah novel yang menceritakan tentang perjuangan seseorang yang ingin mengenakan jilbab namun belum memiliki keyakinan yang kuat untuk menutupi auratnya. Namun semua itu tetap saja tidak tergoyahkan hatinya untuk tetap memburu dan rasa ingin tau yang berlebih tentang bagaimanakah berjilbab itu. Tak hentinya perempuan itu terus mencari tentang pengetahuan dan keutamaan berjilbab. Satu persatu pengetahuan telah ia ketahui . Lalu kemudian ia mengetahui benar apasih tentang berjilbab itu. Halangan demi halangan dilalui. Godaan syaitan dan teman-teman sempat menggoyahkan hati. Ketika hatinya mulai tergoyahkan iapun ingat tentang pentingnya berjilbab. Bahwa berjilbab adalah perintah islam. Meske beralih dari yang tidak berjilbab kemudian berjilbab itu harus menyiapkan mental yang sangat kuat. Bukan hanya menyiapkan fisik ataupun materi namun iman yang kuat harus dipersiapkan. Selain itu merupakan proses pencarian jati diri untuk menjadi lebih baik.

"Terlebih dahulu marilah kita baca sinopsis novel tersebut"

Novel



contoh unsur intrinsik yang terdapat dalam novel jilbab pertamaku dapat kita liat pada kutipan berikut ini !

"Alhamdulillah! Selesai aku tulis doa itu, aku merasa lebih lega. Dan ketika aku merasa dalam keraguan, aku akan baca doa ini lagi." (hal. 110)

dalam kutipan novel ini anak-anak dapat kita temukan nilai edukatif dan unsur intrinsiknya. Unsur intrinsiknya berupa penokohan seseorang yang selalu berdoa pada Allah SWT untuk menyakinkan dirinya apabila dia merasa dalam suatu keraguan. suasana dalam kutipan cerita tersebut haru bahagia. Nah nilai edukatif yang ada dalam kutipan novel tersebut berupa nilai religius yang dapat kita jadikan pembelajaran dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.



"Satu-satunya orang yang tidak sreg aku berjilbab adalah pacarku. Dua tiga kali saat kami bertengkar, dia mengungkit lagi bahwa dia tidak suka aku pake jilbab. sebel, tapi ya jelas aku tidak akan melepas jilbab." (hal 12)

Nah anak-anak dalam kutipan di atas dapat kita temukan nilai edukatif dan unsur intrinsiknya. Unsur intrinsik berupa penokohan seorang wanita yang mencoba tetap teguh pada pendiriannya bahwa dia akan tetap berjilbab walaupun pacarnya tidak menyukai dia berjilbab. Suasana dalam cerita tersebut kesal. Nah nilai edukatif yang ada dalam kutipan novel tersebut berupa nilai ketangguhan.



Nilai Kepedulian

"Sosok mba wening dan sikapnya yang seperti itulah yang justru memperkuat motivasiku untuk segera berjilbab, sekalipun orang tua yang belum mengizinkan, aku tetap ingin berjilbab".

Nah anak-anak dari kutipan diatas dapat kita temukan unsur intrinsik dan nilai edukatif apa yang terdapat pada kutipan tersebut. Unsur intrinsik dalam kutipan tersebut berupa penokohan Mbak wening yang selalu peduli dan memberikan motivasi kepada ayu. Tokoh dalam cerita tersebut adalah mbak wening. Maka nilai edukatif yang terdapat pada kutipan tersebut adalah nilai kepedulian.



"Jujur, waktu itu aku baru tahu kalau perintah mengenakan jilbab emang memiliki kekuatan hukum yang nggak terbantahkan yang termaktup dalam Al-Quran secara gamblang." (hal. 118).

Nah anak-anak dari kutipan diatas dapat kita temukan unsur intrinsik dan nilai edukatif apa yang terdapat pada kutipan tersebut.

Unsur intrinsik berupa penokohan seorang wanita yang memiliki sikap selalu jujur pada dirinya sendiri. tokoh dalam cerita tersebut adalah seorang wanita berjilbab. Maka nilai edukatif yang terdapat dalam kutipan tersebut merupakan nilai kejujuran.

Nilai Kejujuran



Nah bagaimana anak-anak sekarang sudah bisakan menentukan unsur intrinsik pada sebuah novel, selain itu dalam sebuah novel juga terdapat nilai edukatif yang bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari hari.



Semoga pembelajaran kali ini menyenangkan yah anak-anak sampai jumpa kembali, see you 😊😊



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI CIREBON
 Nomor :2536 /In.08/F.I.1/PP.009/04/2021
TENTANG
PERPANJANGAN PEMBIMBINGAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN SYEKH NURJATI CIREBON
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Menimbang : a. bahwa dalam rangka pelaksanaan bimbingan penyusunan Skripsi mahasiswa, di pandang perlu untuk memperpanjang masa berlaku Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor: 2220/In.08/F.I.1/PP.00.9/03/2019 tentang Pembimbing penyusunan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan ditetapkan melalui Keputusan Dekan;
 b. bahwa Saudara yang namanya tercantum dalam Keputusan ini di pandang mampu dan memenuhi Syarat untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999 jo Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010;
 4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
 6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Syekh Nurjati Cirebon;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 36 Tahun 2014 tentang Statuta IAIN Syekh Nurjati Cirebon;
 8. Panduan Pendidikan Program Sarjana (S1)Tahun Akademik 2020/2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Terhitung mulai tanggal 7 April 2021 Mengangkat :

1. **Dr. Emah Khuzaemah, M.Pd**
2. **H. Udin Kamiludin, MA**

Sebagai pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **Santi Virdiasari**
 NIM : **1708110012**
 Jurusan : **T. B. Indo**
 Judul Skripsi : **Analisis Nilai Edukatif Pada Novel Jilbab Pertamaku Karya Asma Nadia Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Sastra Pada Kelas XI di SMK**

Kedua : Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ketiga : Keputusan ini berlaku untuk **Semester Genap** terhitung mulai tanggal 1 April s/d 30 Juni 2020, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

KUTIPAN Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Cirebon
 Tanggal : 7 April 2021

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Bidang Keilmuan,



Dr. H. Suteja, M.Ag.
 NIP. 19630305 199903 1 001

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ;
2. Ketua Jurusan T. B. Indo Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon;
3. Dosen Pembimbing untuk diketahui dan dilaksanakan.



**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN TADRIS BAHASA INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SYEKH NURJATI CIREBON**

PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

Proposal Skripsi dengan judul: Analisis Nilai Edukatif pada Novel
Jilbab Pertama karya Asma Nadia
Dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran
Sastra pada kelas XI Di SMK

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Santi Viridiasari
NIM : 1708110012
Telp/HP : 085797637865
Telah diujikan pada : Selasa, 09 Maret 2021
Nilai Ujian :
Alamat Rumah : Dr. Bekambit, Aci RT. 05 RW. 01
Kec. Pulau Laut Timur, Prov. Kaltel

Proposal Skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dibuatkan SK Pembimbing Skripsi dan Surat Pengantar Penelitian pada Jurusan Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

TIM UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Ketua Penguji Tanggal Tanda Tangan

Dr. Tah Sri Usubi, M.Pd 19 Maret 2021
NIP. 1963 0423 198903 2005

Penguji I
Dr. Emah Khuramah, M.Pd 19 Maret 2021
NIP. 19690620 20021 2001

Penguji II
H. Udin Kamaludin, MA 19 Maret 2021
NIP. 1963 0915 199603 1001

Maret 2021
Dekan W. A. Suteja, M. Ag. Dekan Bidang Akademik,
NIP. 1963 05 05 1999 05 100 1

Catatan : Foto kopi dan formulir ini supaya diserahkan ke jurusan

